

**PENGARUH KEMAMPUAN BERBAHASA
INDONESIA TERHADAP PEMAHAMAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA
MI ISLAMIYAH BANAT JATISARI
SENORI TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH

SUDARSONO

NIM 2008 5501 02261
NIMKO 2008 4 055 0001 2 02154

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2010**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 4 (empat) eksemplar

Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth

Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama

Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

D1

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama SUDARSONO

NIM 2008 5501 02261

NIMKO 2008 4 055 0001 2 02154

Judul PENGARUH KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TERHADAP PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA MI ISLAMİYAH BANAT JATISARI SENORI TUBAN

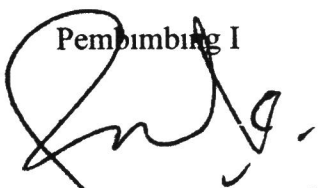
Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan

Wassalamu'alaikum Wr Wb

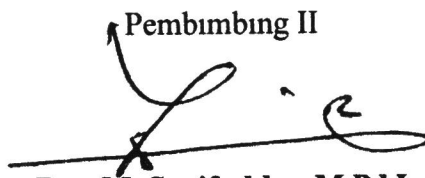
Bojonegoro,

Pembimbing I



Dra. Sri Minarti, M.Pd.I

Pembimbing II



Drs. M. Syaifuddin, M.Pd.I

PENGESAHAN

Skripsi Saudara SUDARSONO
NIM 2008 5501 02261
NIMKO 2008 4 055 0001 2 02154
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Pengaruh Kemampuan Berbahasa Indonesia Terhadap
Pemahaman Pendidikan Agama Islam Pada Siswa
MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban

Telah di munaqasyahkan oleh Dewan Penguji Jurusan Pendidikan Agama
Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada
Hari Minggu
Tanggal 13 Juni 2010
Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1
Tahun Akademik 2009/2010

Bojonegoro, 13 Juni 2010
Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro


Drs H BADARUDDIN AHMAD, M Pd I

Ketua Drs H BADARUDDIN AHMAD, M Pd I

Sekretaris ABD ROZAQ, S Ag

Penguji I Dra SRI MINARTI, M Pd I

Penguji II Drs M SYAIFUDDIN, M Pd I


()
()
()

MOTTO

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُلَاقِيكَ بِكَرِيمٍ ①
عَدُوًّا لِّأَخِي الَّذِي بَدَعَ السَّمِ ②
وَلَدَعٌ مِّنْ عَلَىٰ طَعَامِ الْمُسْكِينِ ③

Artinya “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama ? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mengangurkan memberi makan orang miskin”

(Al Qur'an Surat Al Ma'um 1-3)

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Penyajian Data	84
1 Situasi Umum MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban	84
2 Lokasi dan Fasilitas	85
3 Keadaan Guru-guru MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban	87
4 Keadaan Murid MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban	89
5 Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban	90
6 Hasil Evaluasi Pendidikan Agama Islam	91
7 Data Angket Pemahaman Pendidikan Agama Islam	92
B Analisis Data	96
1 Data Kuantitatif	97
2 Data Kualitatif	102
BAB V PENUTUP	
A Kesimpulan	124
B Saran-saran	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1	KEADAAN FASILITAS MI ISLAMİYAH BANAT JATISARI SENORI TUBAN TAHUN 2009/2010	87
2	KEADAAN GURU MI ISLAMİYAH BANAT JATISARI SENORI TUBAN TAHUN 2009/2010	88
3	KEADAAN MURID MI ISLAMİYAH BANAT JATISARI SENORI TUBAN TAHUN 2009/2010	89
4	JUMLAH JAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI ISLAMİYAH BANAT JATISARI SENORI TUBAN TAHUN 2009/2010	90
5	JADWAL KEGIATAN PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MI ISLAMİYAH BANAT JATISARI SENORI TUBAN TAHUN 2009/2010	90
6	PEMBAGIAN ALOKASI WAKTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEMESTER I TAHUN AJARAN 2009/2010	91
7	DATA ANGKET PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MI ISLAMİYAH BANAT JATISARI SENORI TUBAN TAHUN 2009/2010	92
8	KEADAAN GURU, JENIS KELAMIN, JABATAN/KEDUDUKAN DAN AGAMANYA	97
9	JUMLAH MURID BERDASARKAN TINGKAT KELAS DAN KELAMIN	98
10	JUMLAH SARANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI ISLAMİYAH BANAT JATISARI SENORI TUBAN	99
11	JUMLAH KELAS, JUMLAH JAM PELAJARAN/TATAP MUKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SETIAP HARI	99

12	KATEGORI NILAI PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	101
13	JUMLAH ANAK/SISWA BESERTA SEBUTAN NILAI KATEGORI DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI ISLAMIAH BANAT JATISARI SENORI TUBAN TAHUN 2009/2010	101
14	DATA ALOKASI WAKTU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI ISLAMIAH BANAT JATISARI SENORI TUBAN BERDASARKAN JADWAL PELAJARAN TAHUN 2009/2010	104
15	DATA ANGKET KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA BAGI SISWA MI ISLAMIAH BANAT JATISARI SENORI TUBAN TAHUN 2009/2010	105
16	DATA KEADAAN NILAI ANGKET KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA (X) DAN DATA KEADAAN KEMAMPUAN/PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Y) BAGI SISWA DI MI ISLAMIAH BANAT JATISARI SENORI TUBAN TAHUN 2009/2010	110
17	PERHITUNGAN UNTUK MEMPEROLEH ANGKA INDEKS KORELASI ANTARA VARIABEL X (NILAI ANGKET KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA) DAN VARIABEL Y (NILAI ANGKET PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)	116

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Dengan semakin kompleksnya permasalahan yang terjadi dan dengan gencarnya pengaruh dari penerapan teknologi canggih, maka problematika itu akan mengakibatkan banyaknya arus informasi yang masuk pada suatu negara termasuk Indonesia, dimana dengan informasi itu dapat mempengaruhi pola hidup dan berbicara dengan melalui bahasa yang berbeda Bahasa Indonesia merupakan bahasa negara yang sekaligus bahasa persatuan tidak luput dari pengaruh luar

Untuk itu bahasa kedudukannya sangat vital terhadap suatu negara untuk menjalin komunikasi antar masyarakat yang berbeda suku, bahasa dan agama, maka bahasa Indonesia menjadi sangat penting dikarenakan

“Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai 1) bahasa resmi kenegaraan, 2) bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, 3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dan 4) alat pengembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi”¹⁾

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita lihat, bahwa kedudukan bahasa Indonesia sangat berperan terhadap kemajuan bangsa. Namun bagi anak-anak sekolah dasar yang masih menggunakan bahasa ibu dalam kesehariannya

¹⁾ E Zaenal Arifin, Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1988), h 11

menjadi tantangan tersendiri yang perlu untuk dicarikan alternatif pemecahannya sehingga tidak menjadi kendala yang sangat mempengaruhi terhadap kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Kesulitan-kesulitan yang mungkin akan dialami anak adalah kesulitan untuk berkomunikasi atau menerima mata pelajaran yang sedang diberikan, sehingga dengan kesulitan itu akan mempengaruhi pada tingkat prestasi anak, maka latar belakang keluarga dalam berbahasa dapat juga dijadikan sebagai faktor pendukung terhadap pemahaman berbahasa anak.

Sehubungan dengan itu, Drs Gung Sutoyo dalam karyanya mengatakan

“Perbedaan kemampuan, kecerdasan, bakat dan minat serta latar belakang masalah lingkungan fisik dan sosial anak didik, berakibat prestasi belajar mereka yang sekelas tidak sama” ²⁾

Maka dengan kenyataan ini bahwa seorang anak yang sudah terbiasa dalam lingkungannya berbahasa Indonesia akan lebih mudah menyerap pelajaran, termasuk di dalamnya pelajaran agama Islam yang harus dimengerti dan dipahami untuk selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kita mengetahui bahwa pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang harus diajarkan pada anak mulai tingkat dasar sebagai sarana pemberi pengertian dan pemahaman agama pada usia dini dan sekaligus untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional membentuk manusia Indonesia

²⁾ Gung Sutoyo, *Pengembangan Profesi Karva Ilmiah* (Majalah Pembinaan Pendidikan, No 43, Nopember, 1993), h 55

yang seutuhnya baik fisik material maupun mental spiritual, karena pada dasarnya tujuan pendidikan di Indonesia secara lengkap adalah

*“Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tanggung jawab mandiri cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani”*³⁾

Dengan demikian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar perlu adanya penelitian sehingga dapat diketahui dan diteliti korelasi antara pemahaman berbahasa Indonesia dengan tingkat keberhasilan dalam pendidikan agama Islam, terutama di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban yang sekaligus dapat diketahui kendala-kendala serta hambatan yang terjadi kemudian dicarikan langkah-langkah pemecahannya yang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga kemajuan-kemajuan yang diinginkan akan dapat terwujud dan dengan penyampaian yang lebih mudah diterima oleh anak didik

Dengan demikian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah dasar perlu adanya penelitian sehingga dapat diketahui dan diteliti korelasi antara pemahaman berbahasa Indonesia dengan tingkat keberhasilan dalam pendidikan agama Islam, terutama di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban yang sekaligus dapat diketahui kendala-kendala serta hambatan yang terjadi kemudian dicarikan langkah-langkah pemecahannya yang lebih berdaya guna dan berhasil guna,

³⁾ Depdikbud, *Majalah Pembinaan Pendidikan*, (Januari, No 201, 1989), h 15

sehingga kemajuan-kemajuan yang diinginkan akan dapat terwujud dan dengan penyampaian yang lebih mudah diterima oleh anak didik

B Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang kongkrit dan memperoleh sasaran yang jelas dan tepat dalam penelitian ini, maka dipandang perlu adanya perumusan masalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban ?
- 2 Bagaimana pemahaman pendidikan agama Islam pada siswa MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban ?
- 3 Adakah pengaruh kemampuan berbahasa Indonesia pada pemahaman pendidikan agama Islam siswa MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu pengetahuan tentang

- 1 Seberapa jauh kemampuan berbahasa Indonesia siswa MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban
- 2 Tingkat pemahaman pendidikan agama Islam siswa MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban

- 3 Berpengaruh tidaknya kemampuan berbahasa Indonesia terhadap pemahaman pendidikan agama Islam siswa MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban

D Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk memperoleh suatu pengetahuan tentang

- 1 Untuk melatih diri dalam menghadapi permasalahan dan memecahkan permasalahan dalam kaitan pendidikan Islam pada sekolah dasar
- 2 Diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan dalam ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan efektifitas dan aktifitas belajar siswa sekolah dasar
- 3 Untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh gelar sarjana S1 dan sekaligus pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang pengabdian masyarakat

E Hipotesis

Berpijak pada pernyataan dasar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diangkat suatu kesimpulan sementara sebagai hipotesa yang akan dibuktikan dalam penelitian, yaitu

- Ha Bahwa kemampuan berbahasa Indonesia berpengaruh terhadap pemahaman pendidikan agama Islam pada siswa sekolah dasar
- Ho Bahwa kemampuan berbahasa Indonesia mempunyai tingkat pengaruh yang kuat terhadap pemahaman pendidikan agama Islam pada siswa sekolah dasar

F Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih jelas dan mudah dalam memahami masalah yang terkandung dalam penulisan skripsi ini, maka penting sekali adanya suatu perumusan masalah Berpijak pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dalam pelaksanaan suatu penelitian berawal dari suatu kesulitan atau permasalahan yang dihadapi tersebut perlu dipecahkan Maka proses berpikir selanjutnya adalah pembatasan permasalahan yang dihadapi Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengaruh kemampuan berbahasa Indonesia terhadap pemahaman pendidikan agama Islam pada siswa sekolah dasar di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban

G Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam membahas persoalan dalam skripsi ini, penulis terlebih dahulu memberikan uraian tentang judul yang berbunyi "PENGARUH KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TERHADAP

PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI MI ISLAMIYAH BANAT JATISARI SENORI TUBAN³⁾

Dalam memahami apa yang dimaksud dengan judul tersebut, maka perlu adanya penjelasan tentang pengertian kata-kata yang dipergunakan

Maka, penulis akan memberi penjelasan judul sebagai berikut

1 Pengaruh

Artinya *“Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”*⁴⁾

2 Kemampuan

Yaitu *“Kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kita berusaha dengan diri sendiri”*⁵⁾

3 Berbahasa Indonesia

Yaitu *“Berbicara dengan sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran”*⁶⁾

4 Pemahaman

Yaitu, *“Proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan bahasa sumber dan bahasa sasaran sangat penting bagi penterjemah”*⁷⁾

5 Pendidikan Agama Islam

⁴⁾ WJS Poerwodarminto *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (tp Balai Pustaka, 1982) hal 731

⁵⁾ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, 1990), hal 553

⁶⁾ *Ibid* hal 76

⁷⁾ *Ibid* hal 636

Adalah “Usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, ketrampilan, kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur dan berkepribadian utuh yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya”⁸⁾

Maka dari itu, berdasarkan pendapat dan pandangan para ahli tersebut di atas, dapat ditegaskan maksud dari judul skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan berbahasa Indonesia yang setiap saat disampaikan dalam kelas baik secara lisan maupun tulisan pada sekolah dasar terutama di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban

H Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika ini dikemukakan secara global dari semua yang terkandung dalam tulisan ini sesuai dengan urutan-urutan yang telah ditentukan, baik bab per bab, maupun dari masing-masing sub bab agar mengetahui mana yang lebih dahulu dibahas

Dengan demikian dalam pembahasan ini penulis membagi menjadi dua bagian, yaitu

- 1 Bagian teoritis
- 2 Bagian empiris

Yang dimaksud dengan teoritis dalam penelitian ini bahwa skripsi bersumber pada buku-buku atau literatur dari kepustakaan yang bersifat ilmiah Sedangkan dari penyusunan yang bersifat lapangan disebut empiris,

⁸⁾ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SD* (Jakarta Mulyasa & co, 1986) hal 9

artinya sumber yang diperoleh merupakan hasil dari kancan lapangan penelitian yaitu tentang kemampuan berbahasa Indonesia dan pemahaman pendidikan agama Islam pada siswa sekolah dasar

Maka secara kronologis dapat diurutkan sebagai berikut

Bab pertama berisi dengan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan

Bab kedua berisi kajian pustaka yang meliputi pembahasan tentang kemampuan berbahasa Indonesia, pemahaman pendidikan agama Islam dan pengaruh kemampuan berbahasa Indonesia terhadap pemahaman pendidikan agama Islam

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang berisi tentang penentuan populasi dan sampel, sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data

Bab keempat berisi penyajian data yang meliputi situasi umum MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban, pelaksanaan pendidikan agama Islam di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban , hasil evaluasi pendidikan agama Islam dan data nilai raport dan analisa data yang meliputi data kuantitatif dan data kualitatif yang merupakan hasil dari penelitian Sedangkan

Bab kelima adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kemudian untuk tambahan berisi tentang daftar kepustakaan, daftar alat yang diperlukan dan lampiran-lampiran yang dirasa ikut menunjang keberadaan skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Kemampuan Berbahasa Indonesia

1 Pengertian Kemampuan Berbahasa Indonesia

Pengertian kemampuan menurut istilah bahasa Indonesia “*kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri*”¹⁾ Maka bila dikaitkan dengan bahasa Indonesia dapat diartikan suatu kesanggupan yang datang dari diri sendiri untuk mampu berbicara dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya, karena pada dasarnya bila kita sedang berbicara adalah menggunakan bahasa yaitu

*“Sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku, bangsa, negara, daerah dan sebagainya)”*²⁾

Dengan demikian bahwa dalam rangka untuk mengungkapkan suatu perasaan atau pemikiran perlu dengan menggunakan sistem lambang bunyi dari alat ucap yang dapat dimengerti dan dipahami oleh lawan bicara, sehingga lambang bunyi itu mempunyai arti apa yang dimaksud oleh orang yang sedang berbicara. Kemampuan dalam arti kesanggupan untuk berbahasa Indonesia sangat luas cakupannya, yaitu

¹⁾ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 553

²⁾ *Ibid* h. 66

- a *Kemampuan/ketrampilan dasar berbahasa yang mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dikembangkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia*
- b *Ketrampilan membuat, membaca dan menggunakan peta, membaca iklan/brosur, menafsirkan peraturan, melaporkan dan seterusnya, merupakan kemampuan/ketrampilan dasar yang perlu dikembangkan dalam mata pelajaran IPS*
- c *Ketrampilan mengamati, mengajukan pertanyaan, menyusun hipotesis, melakukan percobaan, menafsirkan, melaporkan dan seterusnya merupakan kemampuan/ketrampilan dasar yang dikembangkan dalam bidang studi IPA*
- d *Ketrampilan dasar berhitung (menjumlah, mengurang, mengali, membagi), menunjukkan hal-hal yang perlu diketahui serta mencari pemecahan merupakan beberapa kemampuan/ketrampilan dasar yang perlu dikembangkan dalam mata pelajaran matematika”³⁾*

Demikian pula dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam perlu dikembangkan kemampuan/ketrampilan dasar untuk memahami kaidah-kaidah agama yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, karena kemampuan dalam bidang agama tidak cukup dengan pengertian dan pemahaman secara kognitif saja melainkan juga harus diaplikasikan dalam kesehariannya dalam masyarakat. Dari kutipan tersebut dapatlah ditarik suatu kesimpulan terhadap pengertian kemampuan berbahasa Indonesia yaitu

- a Kesanggupan, kecakapan, kekuatan dan berusaha dengan diri sendiri dalam berkomunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran dengan perkataan-perkataan berbahasa Indonesia karena merupakan bahasa resmi negara dan sebagai bahasa persatuan, berupa pesan-pesan, pertanyaan, jawaban, cerita dan sebagainya baik melalui bahasa lisan

³⁾Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan, *Media Pembinaan Pendidikan* (No 39 Juli, 1993), h. 35

maupun tulisan dari seorang kepada orang lain, dari pembicara/penulis kepada pendengar/pembaca

- b Kemampuan berbahasa Indonesia yaitu mencakup mendengarkan, berbicara, menulis yang dapat dikembangkan pada setiap mata pelajaran, termasuk di dalamnya pelajaran agama Islam
- c Ketrampilan membuat, menggunakan peta, menafsirkan peraturan dengan berbahasa Indonesia dapat dikembangkan pada mata pelajaran IPS atau mata pelajaran lain
- d Kemampuan/ketrampilan mengamati, mengajukan pertanyaan, menyusun hipotesis, melakukan percobaan, menafsirkan dan melaporkan dapat merupakan kemampuan dasar yang dikembangkan pada mata pelajaran IPA atau mata pelajaran lain
- e Kemampuan/ketrampilan berhitung baik menjumlah, mengurangi, mengalikan atau membagi dan menunjukkan hal-hal yang perlu diketahui serta mencari pemecahan dapat merupakan kemampuan dasar yang dikembangkan dalam bidang studi matematika atau yang lain
- f Kemampuan/ketrampilan, kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri maupun kolektif dalam artian berjamaah untuk berkomunikasi dalam melahirkan perasaan, pikiran dengan perkataan yang berbahasa Indonesia atau diselingi dengan bahasa asing (arab, dan lain-lain) baik berkomunikasi secara vertikal maupun

horizontal, berupa doa/permohonan pada Allah SWT, menafsirkan atau membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam mengaji, dakwah atau ceramah, diskusi dan sebagainya atau berupa pesan-pesan pertanyaan, jawaban, cerita dan sebagainya secara lisan maupun tulisan dapat merupakan kemampuan dan ketrampilan dasar yang dapat dikembangkan pada mata pelajaran agama Islam dan mata pelajaran lainnya

2 Fungsi dan Tujuan Kemampuan Berbahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan hal yang mempunyai kedudukan penting dalam proses kenegaraan, karena menyangkut tata kehidupan bernegara yang mengharuskan untuk biasanya informasi-informasi yang diberikan dapat segera diserap dan dimengerti oleh segala lapisan masyarakat sehingga pesan-pesan yang ingin dicapai dapat segera memperoleh kesanggupan dari masyarakat secara keseluruhan, selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sesuai yang diinginkan oleh pemberi informasi atau pesan yang disampaikan

Dengan demikian pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia harus selalu ditingkatkan serta penggunaannya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Kemudian kebanggaan dan rasa memiliki terhadap bahasa Indonesia perlu semakin dimasyarakatkan,

sehingga menjadi wahana komunikasi yang efektif dalam sosial kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa menuju tatanan masyarakat yang mampu mendukung pembangunan secara baik, disamping dalam rangka memperkaya khasanah bahasa dan kesusastraan Indonesia, perlu dirangsang penulisan karya ilmiah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Untuk itu fungsi bahasa Indonesia itu dapat kita lihat pada pendapat berikut

“Sudah kita ketahui berbahasa itu adalah penggunaan bahasa untuk berkomunikasi, yaitu menyampaikan pesan dari seorang kepada orang lain, dari pembicara/penulis kepada pendengar/pembaca. Namun dalam praktek pengajaran bahasa, sering kita lupakan akan fungsi komunikasi ini, sehingga diajarkan adalah pengetahuan tentang bahasa dan bukan ketrampilan menggunakan bahasa untuk komunikasi”⁴⁾

Dengan demikian secara psikomotorik dalam penggunaan bahasa juga harus ditekankan sehingga siswa dapat menggunakan bahasa itu untuk berkomunikasi secara baik dan benar bisa terwujud sesuai dengan kaidah tata bahasa yang sudah baku. Maka gabungan antara pengetahuan dan ketrampilan menggunakan bahasa itu bisa selesai dan pada tanpa adanya pengecualian antara keduanya

“Fungsi atau peranan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia sangat penting, baik sebagai alat komunikasi, alat untuk membentuk sikap nasionalisme maupun fungsi penunjang mata pelajaran lainnya. Oleh sebab itu pemahaman dan prestasi belajar bidang studi bahasa Indonesia harus lebih diperhatikan. Dengan

⁴⁾ Depdikbud, *Kurikulum Sekolah Dasar Kelas III* (tp 1987), h 15

kata lain pemahaman terhadap berbagai bidang studi yang lain ditentukan oleh mutu pelajar bahasa Indonesia”⁵⁾

Demikian pula dalam bidang studi pendidikan agama Islam dan mata pelajaran lainnya sangat tergantung pada kecakapan dan pemahaman bahasa anak dalam menyerap materi yang diberikan. Karena proses alih informasi yang diberikan dengan memakai bahasa resmi dalam negara dengan baik manakala pemahaman terhadap bahasa pengantar itu juga baik.

“Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai 1) bahasa resmi kenegaraan, 2) bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, 3) alat penghubung pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dan 4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi”⁶⁾

Dengan pentingnya kedudukan bahasa Indonesia dalam segala aktifitas negara dan masyarakat, maka disini menunjukkan bahwa pengembangan dan pemahamannya harus selalu ditingkatkan dan diperbaharui dari waktu ke waktu menurut perkembangan zaman, sesuai dengan pengaruh yang melingkupinya.

“Disamping itu salah satu kedudukan bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa nasional. Kedudukan ini dimiliki sejak dicetuskannya sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Kedudukan ini dimungkinkan oleh kenyataan bahwa bahasa melayu yang mendasari bahasa Indonesia telah menjadi lingua franca selama berabad-abad di seluruh tanah air kita. Hal ini ditunjang lagi oleh faktor tidak terjadinya persaingan bahasa, maksudnya persaingan bahasa daerah yang satu dengan bahasa daerah lainnya untuk mencapai kedudukannya sebagai bahasa nasional”⁷⁾

⁵⁾ Heri Suseno *Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia di SD* (tp No 38 Juni, 1993), h 66

⁶⁾ E Zaenal Arifin, Amran Tasai *Cermat Berbahasa Indonesia* (Jakarta Mediyatama Sarana Perkasa, 1988), h. 11

⁷⁾ Sabarti Akhodiah MK, dkk., *Materi Pokok Bahasa Indonesia* (Jakarta Program Penyetaraan DII GPAI, 1991) h 198

Dengan pengertian tersebut diatas, bahasa Indonesia dalam fungsi kemampuan berbahasa Indonesia sangat luas sekali, yaitu

- a Untuk mengembangkan kemampuan/ketrampilan peserta didik dalam berkomunikasi, yaitu menyampaikan isi hati atau perasaan berupa pesan-pesan baik melalui bahasa lisan maupun tulisan dari seseorang kepada orang lain, dari pembicara/penulis kepada pendengar atau pembaca
- b Sebagai alat untuk membentuk sikap nasionalisme, yaitu sikap hormat menghormati, bekerja sama, tenggang rasa (tepo seliro) dan saling cinta mencintai serta tidak semena-mena terhadap orang lain, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, berani membela keadilan dan kebenaran demi terwujudnya kemerdekaan suatu bangsa (di negara Indonesia) Bahkan lebih dari itu yakni menempatkan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan, berarti bahwa manusia Indonesia sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, apabila diperlukan Oleh karena rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa itu dilandasi oleh cinta kepada tanah air dan bangsanya, maka dikembangkan oleh rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia, dalam rangka memelihara

ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial

- c Sebagai penunjang semua mata pelajaran, artinya pemahaman terhadap bidang studi yang ada ditentukan oleh mutu/kemampuan berbahasa Indonesia, baik itu mata pelajaran IPS, IPA, berhitung atau matematika, pendidikan agama, bahasa Indonesia dan lainnya sangat memerlukan akan terjadinya interaksi positif dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyampai informasi untuk diserap oleh anak didik
- d Untuk mengembangkan kemampuan bernalar, yaitu mengembangkan pola pikir dalam menafsirkan/menerjemahkan atau memecahkan, mengatasi hal/masalah yang dihadapinya, serta dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan mudah dimengerti/dipahami oleh orang lain yang diajak berkomunikasi sehingga membuahkan ketenangan, keamanan, persatuan dan kesatuan, keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- e Untuk mengangkat martabat bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, alat perhubungan pada tingkat nasional, untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dan alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi Dengan demikian berarti mengangkat di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara

Pengertian mengenai hal itu, bahwa di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai

- 1) Bahasa resmi kenegaraan, artinya sebagai bahasa resmi negara, bahwa bahasa Indonesia dipakai dalam segala upacara, peristiwa dan kegiatan kenegaraan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Termasuk kegiatan-kegiatan kenegaraan itu adalah dokumen-dokumen atau keputusan-keputusan serta surat-surat yang dikeluarkan oleh pemerintah dan badan-badan kenegaraan lainnya, serta pidato-pidato kenegaraan.
- 2) Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan artinya bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di lembaga pendidikan mulai dari TK sampai perguruan tinggi di seluruh Indonesia.
- 3) Sebagai alat penghubung pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan artinya dalam kaitannya ini bahasa Indonesia digunakan untuk kepentingan nasional dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang diambil dan ditetapkan dan digunakan untuk semua golongan yang berbeda dalam masyarakat baik suku, budaya dan bahasanya.
- 4) Sebagai alat pengembangan kebudayaan, pengetahuan dan teknologi artinya dalam hubungan ini bahasa Indonesia adalah satu-

satunya alat yang memungkinkan kita membina dan mengembangkan kebudayaan nasional yang banyak dan berbeda-beda dari seluruh daerah di Indonesia, karena mengingat banyaknya kepulauan yang ada di Indonesia mengakibatkan timbulnya suku bangsa Indonesia yang banyak pula kebudayaannya. Demikian pula setiap suku bangsa mempunyai bahasa sendiri-sendiri yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya bahasa pengantar dalam menstransfer kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai kekayaan bangsa dan lambang citra bangsa sekaligus kebanggaan nasional. Maka kebanggaan itu akan menjadi identitas bangsa yang dapat dikenal oleh mancanegara sebagai bangsa yang berbudaya dan berilmu pengetahuan serta teknologi tinggi.

“Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai 1) bahasa resmi kenegaraan, 2) bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, 3) alat penghubung pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dan 4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia”⁸⁾

Dengan keterangan di atas dapat kita ketahui beberapa fungsi lain tentang bahasa Indonesia, yaitu

- 1) Sebagai lambang kebanggaan kebangsaan artinya bahwa bahasa Indonesia menjadi kebanggaan kita sebagai anak bangsa, karena

⁸⁾ E Zaenal Arifin, dkk, *Op Cit* h. 10

akan mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang ada dan dengan atas kebanggaan itu dapat untuk memelihara, mengembangkan, membina dan memakainya dengan baik dan benar sesuai dengan tata bahasa yang sudah dibakukan

- 2) Sebagai lambang identitas nasional, artinya bahwa bahasa Indonesia menjadi lambang seperti bendera yang harus dijunjung dan dihormati. Sehingga dengan identitas ini dapat dikembangkan sesuai dengan kedudukannya ini dan bersih dari intervensi bahasa asing dalam mempengaruhi pada pemakainya.
- 3) Sebagai bahasa nasional artinya bahwa bahasa Indonesia dapat dipakai seluruh masyarakat yang berbeda-beda suku dan bahasanya sehingga dengan bahasa nasional ini, antar warga masyarakat dapat saling berhubungan dengan tukar informasi. Kita dapat berkomunikasi dengan seluruh lapisan dan pelosok daerah di Indonesia. Di samping itu dapat pula untuk menyatukan seluruh suku bangsa dan bahasa dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda, sehingga persatuan dan kesatuan dapat dijaga serta pemerataan informasi dan pembangunan dapat adil dan merata, tidak terjadi dan timbul disintegrasi bangsa yang berakibat terpecah belahnya bangsa dan perang saudara. Karena kepentingan bangsa itu diatas segala-galanya sehingga masyarakat dan warganya bisa

menyerap dan menikmati hasil-hasil pembangunan dengan penuh perikemanusiaan

Adapun pembahasan mengenai tujuan kemampuan berbahasa Indonesia akan penulis sampaikan lebih lanjut, yang pada intinya bahwa tujuan kemampuan berbahasa Indonesia itu sama dengan tujuan kurikulum bahasa Indonesia dan tujuan kurikulum bahasa Indonesia itu sama dengan tujuan pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian tujuan kemampuan berbahasa Indonesia dengan tujuan pelajaran bahasa Indonesia sama dan berkait, demikian juga dengan kurikulum yang ditetapkan karena kurikulum yang disusun adalah untuk terlaksananya pelajaran bahasa Indonesia sehingga tercapainya kemampuan berbahasa Indonesia itu secara ekonomis, efektif dan efisien

“Kurikulum bahasa Indonesia ini bertujuan untuk mengembalikan pengajaran bahasa kepada fungsi komunikasi tersebut. Ini diupayakan dengan penjabaran kurikulum yang secara jelas dan tegas bertujuan untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang bagian-bagiannya selalu berkaitan dengan faktor-faktor penentu dalam komunikasi. Faktor-faktor penentu itu adalah siapa yang berbahasa dengan siapa, untuk tujuan apa, dalam situasi bagaimana (tempat dan waktu), dalam konteks apa (peserta lain, kebudayaan dan suasana), dengan jalur mana (lisan atau tulisan), media apa (tatap muka, telepon, surat kawat, buku, koran dan sebagainya), dalam peristiwa apa, bercakap-cakap, ceramah, upacara, laporan, lamaran kerja, pernyataan cinta, dan sebagainya)”⁹⁾

- Dengan mencermati kutipan di atas dapatlah kita ketahui bahwa tujuan kemampuan berbahasa Indonesia sama dengan tujuan mata

⁹⁾ *Ibid* h. 115

pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri yang tertuangkan dalam kurikulum, maka secara jelas dapat disimpulkan bahwa tujuan kemampuan berbahasa Indonesia itu adalah mengembalikan pengajaran bahasa pada fungsi komunikasi, maksudnya melalui pelajaran bahasa Indonesia diupayakan untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang bagian-bagiannya selalu dikaitkan dengan faktor-faktor penentu dalam komunikasi artinya siapa yang menggunakan bahasa Indonesia dan kepada siapa bahasa Indonesia itu digunakan, untuk tujuan apa bahasa Indonesia itu digunakan, dalam situasi bagaimana bahasa Indonesia digunakan, dimana tempatnya dan kapan waktunya, dalam konteks apa (peserta lain, kebudayaan dan suasana), dengan jalur mana, lisan atau tulisan, memakai media apa (apakah melalui tatap muka langsung tanpa perantara, dengan perantara telpon atau surat, buku, koran dan sebagainya), dalam peristiwa apa (apakah dalam bercakap-cakap, ceramah, upacara laporan, lamaran kerja, pernyataan cinta dan sebagainya) Sebab bahasa Indonesia digunakan oleh guru, murid atau dosen dengan mahasiswa di sekolah/perkuliahannya berbeda dengan bahasa Indonesia yang digunakan oleh orang-orang di pasar pada umumnya dan berbeda pula dengan bahasa Indonesia yang diucapkan oleh para abang becak Perbedaan itu dikarenakan kebiasaan dan tingkat pengalaman, pengetahuan serta kemampuan mereka yang berbeda-beda

*“Tujuan yang dirumuskan dalam buku kurikulum untuk masing-masing mata pelajaran/tujuan kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia ini ialah siswa memiliki ketrampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa Indonesia serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar”*¹⁰⁾

Sedangkan dengan kutipan ini tujuan kurikuler mata pelajaran bahasa Indonesia ialah agar siswa memiliki kemampuan/ketrampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar dan sesuai dengan tata bahasa yang ditetapkan Tujuan tersebut kemudian dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus Sehubungan dengan hal tersebut, perlu penulis kemukakan bahwa pengajaran bahasa Indonesia meliputi ketrampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis

a Mendengar

*“Mendengar adalah salah satu aspek pengajaran bahasa yang penting dan berhubungan sangat erat dengan bercakap, membaca dan mengarang Perkembangan bahasa dari siswa yang memiliki alat pendengaran yang kurang sempurna akan terlambat Setiap tuna rungu pasti mengalami kesulitan berbicara Karena itu, aspek mendengar itu perlu mendapat perhatian guru Siswa hendaknya dilatih agar memiliki kemampuan mendengar sehingga memahami apa yang didengarnya”*¹¹⁾

Memang banyak sekali suara-suara yang mesti didengar oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti, penjelasan guru, perintah maupun larangan guru, pendapat kawan-kawannya dalam diskusi, nasehat, petunjuk, cerita, pengumuman, siaran radio dan

¹⁰⁾ *Ibid* h. 18

¹¹⁾ Mengorganisasi Belajar Mengajar, *Majalah Pembinaan Pendidikan* (tp No 190 Februari 1988), h 30

televisi, percakapan, ceramah, pengajian dan lain-lain. Pengembangan aspek mendengar ini penting sekali diupayakan pelaksanaannya dengan berbagai cara yang sekiranya dapat menarik sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

b. Berbicara

“Berbicara (termasuk mendengarkan), memberi dan mengikuti instruksi sederhana, menerima dan menyampaikan pesan, bertanya, menceritakan apa yang dilihat dan dikerjakan, menyampaikan cerita dengan urutan yang benar” ¹²⁾

Ketrampilan berbicara sangat penting sekali untuk menentukan keberhasilan di dalam berkomunikasi. Oleh karena itu semakin tinggi kemampuan/ketrampilan berbicara seseorang dalam berkomunikasi akan semakin tinggi pula pemahaman orang yang diajak komunikasi. Dapat kita bayangkan sulitnya seseorang yang tuna wicara di dalam berkomunikasi sehingga perlu adanya penanganan khusus.

c. Membaca dan menulis

Membaca dan menulis sangat berkaitan dengan demikian. Pengajaran membaca berkaitan erat dengan kegiatan menulis atau mengarang dan perlu sekali belajar membaca disertai pula dengan belajar menulis atau mengarang. Guru hendaknya selalu ingat bahwa aktifitas pelajaran menulis atau mengarang, sebaiknya dimulai dengan kegiatan mendengarkan, berbicara dan membaca. Dan guru hendaknya

¹²⁾ Pengembangan Ketrampilan Bahasa di Kelas-kelas Permulaan, *Majalah Pembinaan Pendidikan* (tp No 8 Desember, 1990), h 34

membimbing siswa mengarang dengan latihan-latihan pola kalimat, menyalin, substusi (penggantian) kalimat, mengisi titik-titik, menyelesaikan kalimat, atau menulis bebas seperti cerita, surat, menyadur dan sebagainya

Berdasarkan fungsi dan tujuan pelajaran bahasa Indonesia yang telah penulis paparkan maka dapat kejelasan bahwa sesuai dengan kurikulum, bahasa Indonesia ada keterkaitannya dengan pendidikan agama Islam dan ada pula keterkaitannya dengan bidang studi yang lain Seperti matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), olah raga kesehatan, Pendidikan Kesenian dan Ketrampilan serta Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan lain-lain

Dengan keterkaitan tersebut di atas berarti ada hubungan timbal balik, sebab anak mendengarkan, berbicara, membaca, menulis semua bidang studi tidak lepas dari kemampuan dan ketrampilan siswa dalam berbahasa Indonesia Jadi hubungan timbal balik itu saling menunjang antara pelajaran bahasa Indonesia dengan bidang studi lainnya, yaitu

- 1) Karena sebagai bahasa pengantar, bahasa Indonesia mempengaruhi pemahaman siswa dalam berbagai bidang studi lain Pemahaman itu sangat ditentukan oleh mutu pelajaran bahasa Indonesia
- 2) Karena latihan ketrampilan bahasa dan unsur-unsur bahasa dapat dilaksanakan pula melalui pelajaran bidang-bidang studi lain

Dengan demikian peranan membaca dan menulis sangat besar sekali dalam rangka untuk pengembangan serta pencapaian kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan yang tercermin dalam kemampuan seseorang untuk menangkap materi pelajaran yang diberikan Hal ini sesuai dengan perintah agama Islam, bahwa kita disuruh untuk pandai membaca yang merupakan permulaan dari pemahaman bahasa, sehingga dapat menyerap pengetahuan yang terkandung

Firman Allah SWT

إِنَّمَا نَسَمِرُ لَكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②
 إِنَّمَا أَوْقَرْتُكَ الْأَكْرَمَ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْعَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَلْمَسْ ⑤

Artinya

- “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
- Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
- Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah
- Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam,
- Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”¹³⁾

Dengan ketentuan dan anjuran ini dapat kita ketahui bahwa kita disuruh untuk mencari ilmu karena mencari ilmu pengetahuan itu wajib adanya, tanpa terkecuali baik laki-laki maupun perempuan

Sabda Nabi SAW

طَلَبُ الْعِلْمِ رِبْحُهُ عَلَى كُلِّ عَسَلٍ وَمُسْلِمُهُ

¹³⁾ Depag RI *Al Qur an dan Terjemahnya* (Jakarta Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur an, 1979), h. 1079

Artinya *“Memuntut ilmu itu diwajibkan bagi orang muslim laki-laki dan perempuan”*¹⁴⁾

Ilmu pengetahuan merupakan alat yang sangat penting dan dominan untuk bekal dalam kehidupan manusia, seperti ketrampilan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu atau kualitas manusia Indonesia untuk memiliki ilmu pengetahuan yang cukup memadai sesuai dengan perkembangan dunia. Karena orang yang memiliki ilmu pengetahuan itu akan mempunyai derajat yang tinggi dihadapan semua manusia. Maka derajat seseorang itu akan ditentukan oleh tinggi rendahnya ilmu pengetahuan yang dia miliki lewat jalur pendidikan yang dilaksanakan melalui jenjang atau tingkatan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik. Tugas dan tanggung jawab kita bersama untuk melaksanakan pendidikan itu untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan yang kokoh bagi tegaknya bangunan pendidikan yang menyeluruh.

*“Hal ini selaras dengan pernyataan yang tertera pada pasal 13 dan Undang-Undang No 2 Tahun 1989 bahwa pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah”*¹⁵⁾

Sekolah Dasar (SD) 6 tahun adalah bagian dari pendidikan dasar 9 tahun adalah lembaga pendidikan pertama bagi peserta didik untuk

¹⁴⁾ Amal Fadholi Zain, *Bekal Dakwah* (Bandung: Al Ma'arif, 1979), h. 18

¹⁵⁾ Petunjuk Pengajaran Berhitung, *Media Pembinaan Pendidikan*, (tp No 30 Oktober, 1992), h 44

belajar membaca, menulis dan berhitung. Kecakapan ini merupakan landasan pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai untuk mencari pengetahuan lebih lanjut yang lebih atas jenjangnya. Karena itu untuk memantapkan sekolah dasar sebagai tempat pada tingkat dasar sangat perlu diwujudkan kebijaksanaan yang dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dengan melibatkan seluruh unsur yang terkait dengan dunia pendidikan sehingga dapat memunculkan ketetapan dalam dunia pendidikan dasar yang tepat sesuai dengan saran.

Dengan demikian cita-cita yang kita harapkan insya Allah akan terlaksana, meskipun dalam pelaksanaannya nanti juga harus ada evaluasi dan peninjauan kembali secara berkala disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dan keberhasilannya nanti juga tidak tergantung penuh pada ketetapan yang ada, tapi juga keterlibatan para pelaksana pendidikan sangat diharapkan keseriusannya dalam proses interaksi belajar mengajar seraya memohon pertolongan Allah SWT untuk biasanya tercapai tujuan pendidikan yang telah dicanangkan.

3 Bentuk-bentuk Kemampuan Berbahasa Indonesia

Bahasa Indonesia yang dipakai oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia dengan berbagai latar belakang berbeda-beda akan melahirkan suatu perbendaharaan kata yang banyak dan selalu berkembang dengan

pengaruh-pengaruh yang ada, sehingga penuturannya pun dapat juga berbeda dengan intonasi dan dialek masing-masing daerah yang melingkupinya. Maka dalam bahasa Indonesia dalam rangka untuk mengetahui kemampuan ini dapat dibagi dalam dua ragam bahasa, yaitu

a. Kemampuan berbahasa lisan

“Bahasa lisan yaitu gagasan yang disampaikan secara lisan atau tatap muka tentu lebih mudah dan lebih cepat dipahami daripada secara tertulis. Hal ini disebabkan dalam bahasa lisan faktor gerak-gerik, mimik, intonasi, irama, jeda serta unsur-unsur non bahasa lainnya ikut memperlancar. Unsur-unsur non bahasa tersebut tidak terdapat di dalam bahasa tulis. Ketidadaan itu menyulitkan komunikasi dan memberikan peluang untuk kesalahpahaman. Disinilah ejaan dan batas-batas (tanda-tanda baca) berperan sampai batas-batas tertentu, menggantikan beberapa unsur non bahasa yang diperlukan untuk memperjelas gagasan atau pesan.”¹⁶⁾

Dengan demikian pada intinya bahasa lisan adalah bahasa yang disampaikan secara langsung terhadap orang kedua, teman berbicara yang berada di depan, disamping atau di sekeliling pembicara, sehingga subyek dan obyek serta predikat tidak selalu dinyatakan atau unsur-unsur itu kadang-kadang dapat ditinggalkan sebab bahasa yang digunakan dibantu oleh gerak-gerik, mimik, pandangan, anggukan dan sebagainya. Tetapi bahasa lisan ini terikat oleh situasi dan kondisi ruang dan waktu artinya apa yang dibicarakan secara lisan, ditempatkan dalam suatu ruang hanya akan berarti dan berlaku untuk waktu itu saja. Dan apa yang dibicarakan dalam suatu tempat atau

¹⁶⁾ Sabarti Akhodiah MK., dkk. *Op Cit* h 1

suatu ruangan itu belum tentu dapat dimengerti oleh orang yang berada di luar ruangan. Disamping itu bahasa lisan dipengaruhi oleh nada suara atau tinggi rendahnya suara atau panjang pendeknya suara, artinya suara dengan nada tinggi atau rendah itu dapat menarik simpati dan aktif dalam mengikuti pembicaraan.

Jadi kemampuan berbahasa lisan adalah kemampuan / ketrampilan berbicara dalam berkomunikasi yang sangat penting dalam menentukan keberhasilannya. Oleh karena itu semakin tinggi kemampuan / ketrampilan berbicara seseorang dalam berkomunikasi akan semakin tinggi pula pemahaman orang yang diajak berkomunikasi, demikian juga sebaliknya.

“Karena itu bahasa bukan hanya suatu rangkaian struktur atau rangkaian fungsi, tetapi mencakup penggunaan struktur untuk memenuhi fungsi komunikatif adalah kemampuan untuk menguasai bagaimana dan kapan menggunakan bermacam pola kalimat (struktur) untuk bermacam-macam keperluan (fungsi komunikatif) seperti menyapa, bertanya, menjawab, menjelaskan, menyatakan pendapat/perasaan dan sebagainya dalam suasana yang wajar dan untuk tujuan yang nyata dan jelas”¹⁷⁾

b Kemampuan berbahasa tulisan

Dalam bahasa tulisan tidak harus ada teman dalam berbicara untuk diajak tatap muka seperti yang ada dalam bahasa lisan, tapi – bahasa tulisan harus lebih terang dan lebih lengkap dari bahasa lisan. Kelengkapan bahasa tulisan menghendaki agar orang yang membaca

¹⁷⁾ Pengembangan Metodik Khusus Bahasa Indonesia, *Majalah Pembinaan Pendidikan* (tp No 40 Agustus, 1993), h 38

mengerti isi tulisan itu, sehingga bahasa tulisan menjadi tidak bermakna apabila tidak memenuhi kelengkapan dalam kosakata dan kalimatnya dan juga tidak dapat memungkinkan untuk memiliki makna yang berganda. Sehingga tulisan yang ditulis pada waktu lampau masih dapat dipahami pada waktu atau masa di kemudian dikarenakan kelengkapan yang ditulis dalam kalimat yang diberikan, seperti tanda baca, huruf besar, huruf bercetak miring, kalimat yang digaris bawah, huruf yang bercetak tebal dan sebagainya

“Tidak dapat kita pungkiri, bahwa bahasa Indonesia ragam lisan sangat berbeda dengan ragam bahasa secara tertulis. Ada pendapat yang mengatakan bahwa ragam tulis adalah pengalihan ragam lisan ke dalam ragam tulis (huruf). Pendapat ini tidak dapat dibenarkan seratus persen sebab tidak semua ragam lisan dapat dituliskan, sebaliknya tidak semua ragam tulis dapat dilisankan, kaidah yang berlaku bagi ragam lisan belum tentu berlaku bagi ragam tulis”¹⁸⁾

Dengan demikian jelaslah bahwa bahasa Indonesia secara lisan dengan bahasa Indonesia secara tulisan mempunyai perbedaan dikarenakan penggunaan kata, kosakata, dan struktur kalimat. Contoh

Ragam lisan

1) *Penggunaan bentuk kata*

- a) *Kendaraan yang ditumpanginya nabrak pohon mahoni*
- b) *Bila tak sanggup, tak perlu lanjutkan pekerjaan itu*
- c) *Foto copy ijazah harus dilegalisir oleh pimpinan akademi*

¹⁸⁾ E Zaenal Arifin, dkk *Op Cit* h 15

2) Penggunaan kosakata

- a) Saya sudah kasih tahu mereka tentang hal itu
- b) Kakak lagi bikin denah buat pameran entar
- c) Pekerjaan itu agak mendek disebabkan karena keterlambatan dana yang diterima

3) Penggunaan struktur kalimat

- a) Rencana ini saya sudah sampaikan kepada direktur
- b) PON ini untuk mencari bibit-bibit unggul dalam bidang olahraga
- c) Karena terlalu banyak saran yang berbeda-beda sehingga ia makin bingung untuk menyelesaikan pekerjaan itu

Ragam tulisan

1) Penggunaan bentuk kata

- a) Kendaraan yang ditumpangnya menabrak pohon mahoni
- b) Apabila tidak sanggup, engkau tidak perlu melanjutkan pekerjaan itu
- c) Foto kopi ijazah harus dilegalisasi oleh pimpinan akademi

2) Penggunaan kosakata

- a) Saya sudah memberi tahu mereka tentang hal itu
- b) Kakak sedang membuat denah untuk pameran nanti

c) Pekerjaan itu agak mandek disebabkan oleh keterlambatan dana yang diterima

3) Penggunaan struktur kalimat

a) Rencana ini sudah saya sampaikan pada direktur

b) PON ini diselenggarakan untuk mencari bibit-bibit unggul dalam bidang olahraga

c) Karena terlalu banyak saran yang berbeda-beda, ia makin bingung untuk menyelesaikan pekerjaan itu”¹⁹⁾

4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Indonesia

Faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan berbahasa Indonesia sangat banyak dan kompleks sehingga pengaruh-pengaruh itu harus diklasifikasikan, yang pada akhirnya dapat dicarikan alternatif untuk mengembangkannya apabila pengaruh itu positif, dan sebaliknya apabila pengaruh itu jelek, maka dapatlah untuk segera diminimalkan Drs Gung Sutoyo mengatakan bahwa

*“Perbedaan kemampuan, kecerdasan, bakat dan minat serta latar belakang fisik dan sosial setiap anak didik berakibat prestasi belajar mereka yang sekelas mungkin tidak sama”*²⁰⁾

¹⁹⁾ *Ibid* h 17

²⁰⁾ Gung Sutoyo, *Pengembangan Profesi Karya Ilmiah* (tp Media Pembinaan Pendidikan, No 43 Nopember, 1993), h 55

Maka dengan pendapat ini dapat kita ketahui bahwa kemampuan berbahasa Indonesia anak itu dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor dalam dirinya sendiri, yaitu kemampuan yang dibawa sejak lahir yang menyangkut kecerdasan, bakat dan minatnya. Selain itu adalah pengaruh yang datang luar dirinya, yaitu lingkungan dimana ia berada, dengan latar belakang bagaimana ia dididik berbahasa Indonesia.

“James Block, mengatakan bahwa setiap siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang diberikan guru, akan tetapi waktu yang dibutuhkan pada setiap siswa tidaklah sama. Apabila kepada setiap siswa disediakan waktu yang cukup dan cara penyajian yang sesuai, maka mereka akan dapat menguasai bahan belajar yang disajikan guru. Kegiatan untuk membantu siswa yang tergolong lambat dalam menguasai bahan belajar ini, guru mengadakan pengajaran remedial”²¹⁾

Dengan pendapat ini dapat kita ketahui bahwa diantara anak didik itu terdapat perbedaan dalam menyerap pelajaran yang disampaikan guru menurut tingkat kecerdasan yang dimilikinya. Karena itu alokasi waktu yang diberikan seharusnya berbeda antara anak yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi dengan tingkat kecerdasan yang rendah, karena apabila alokasi yang diberikan sama, maka anak yang mempunyai tingkat kecerdasan rendah merasa tertinggal. Demikian juga sebaliknya anak yang mempunyai kecerdasan tinggi akan merasa bosan dengan pelajaran yang sudah diberikan, karena merasa adanya pengulangan materi, padahal anak ini sudah dapat memahami dengan baik. Ini menunjukkan bahwa pengaruh

²¹⁾ Pelaksanaan Program Pengayaan Dalam Proses Belajar Mengajar di SD, *Majalah Pembinaan Pendidikan* (tp No 28 Agustus 1992), h. 66

yang datang dari diri sendiri juga harus diperhatikan agar pengajaran yang diberikan bisa diserap secara merata bagi anak didik

Afifuddin SK , BA , dkk mengatakan bahwa

“Harus disadari bahwa perkembangan anak sejak bayi hingga dewasa, tidak berlangsung secara mekanis otomatis, melainkan sangat dipengaruhi adanya berbagai faktor Adapun yang mempengaruhi perkembangan itu pada dasarnya ada dua macam, yaitu

- 1) *Faktor intern Artinya, faktor yang ada pada diri anak sendiri yang dibawa sejak lahir*
- 2) *Faktor ekstern Artinya, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan yang datangnya dari luar diri anak”²²⁾*

Dari beberapa pendapat diatas dapat dimengerti bahwa garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia ada dua macam/unsur yang meliputi beberapa sub-sub/bagian-bagian, yaitu

a Faktor intern, artinya faktor yang datangnya dari dalam diri anak itu sendiri yang diantaranya adalah

- 1) Faktor kesehatan rohani

Faktor ini adalah berawal dari kejiwaan seseorang, yaitu tidak terganggunya jiwa anak, karena anak tidak akan bisa menerima materi pelajaran yang diberikan apabila jiwanya tidak sehat baik gila, takut, minder maupun sakit jiwa yang lain Dengan menderita sakit, sudah barang tentu akan mempengaruhi belajarnya, pergaulannya, semangatnya berkurang dan akibatnya dalam

²²⁾ Afifuddin, dkk., *Psikologi Pendidikan Anak Usia SD* (Solo Harapan Masa, 1988), h 54

berkomunikasi sangat terbatas, maka kemampuan berbahasa juga berkurang

2) Faktor jenis kelamin

Faktor jenis kelamin juga dapat mempengaruhi terhadap perkembangan fisik maupun mental anak, sehingga penyerapan materi yang diberikan atau kemampuan untuk berkomunikasi dengan sesama akan mengalami gangguan yang pada akhirnya kemampuan berbahasa anak akan tidak sama antara laki-laki dengan perempuan, karena biasanya anak perempuan mempunyai taraf perkembangan lebih cepat baik fisik maupun mentalnya bila dibandingkan dengan anak laki-laki. Maka dengan perbedaan itu dimungkinkan kemampuan/ketrampilan berbahasa anak juga berbeda

3) Faktor keturunan

Faktor ini adalah warisan dari orang tuanya kepada anak, sehingga inilah yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak dalam berbahasa

“Ajaran filsafat nativisme yang dipelopori oleh Arthur Schopenhauer (1788-1960) menganggap faktor pembawaan yang bersifat kodrati dari kelahiran, yang tidak dapat diubah oleh pengaruh alam sekitar atau pendidikan itulah pribadi seseorang, bukan hasil pendidikan. Tanpa potensi-potensi hereditas yang baik, seseorang tidak mungkin mencapai taraf yang dikehendaki, meskipun dididik dengan

maksimal Seorang anak yang potensi hereditasnya rendah akan tetap rendah meskipun ia sudah dewasa dan telah dididik Pendidikan tidak merubah manusia, karena potensi itu bersifat kodrati”²³⁾

Dengan pendapat ini, bahwa kemampuan berbahasa anak juga sangat ditentukan oleh faktor keturunan yang dia bawa sejak lahir yang diturunkan oleh orang tuanya baik kecerdasannya ataupun kepribadiannya, sehingga dengan berbekal itu anak akan mudah menerima informasi yang diperoleh dari sekelilingnya apabila dia mempunyai intelegensi yang baik yang diturunkan oleh orang tuanya atau memang anugerah dari ilahi

4) Faktor intelegensi/kecerdasan

Faktor ini adalah faktor yang dominan, karena kepandaian seseorang akan selalu dikaitkan dengan intelegensinya. Jika intelegensi anak tinggi pasti ia menjadi anak yang pandai, apabila ditunjang oleh lingkungan yang sangat mendukung terhadap perkembangan intelegensi itu sendiri, termasuk di dalamnya adalah perkembangan berbahasa anak. Anak akan selalu dapat menyerap materi yang diberikan atau informasi yang diterima, sehingga kekayaan bahasa yang dimiliki akan menjadi banyak dan tidak mengalami suatu kesulitan dibandingkan dengan anak yang mempunyai intelegensi rendah atau sedang-sedang saja.

²³⁾ Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), h. 9

5) Faktor kematangan atau kesiapan

Faktor ini juga dapat mempengaruhi terhadap perkembangan anak dalam berbahasa, karena anak yang belum matang baik kepribadian atau fisiknya tentunya akan mengalami kendala dalam menerima atau menyerap informasi yang ada, karena kematangan ini menyangkut pada perkembangan intelegensi yang terdapat pada anak itu. Anak yang berumur masih dini tidak mungkin dapat menyerap materi yang diperuntukkan pada anak yang sudah dewasa walaupun anak mempunyai kecerdasan yang tinggi. Oleh sebab itu pada umumnya semakin tinggi usia anak akan semakin matang dan siap dalam menyerap informasi yang datang, termasuk informasi dalam berbahasa untuk kemudian direproduksi dalam kehidupannya sehari-hari. Kekayaan bahasa yang dia miliki dapat digunakan untuk mempelajari atau membaca buku atau untuk berkomunikasi di dalam/di luar sekolah, sehingga dengan otomatis semakin tinggi pula kemampuan berbahasa Indonesia yang dicapai.

b) Faktor ekstern Artinya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yang datangnya dari luar diri anak itu sendiri, yang diantaranya adalah

1) Faktor kebudayaan

Artinya suatu faktor yang berasal dari hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan alat istiadat atau keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedomannya dalam tingkah laku, atau hasil akal budi dari alam sekelilingnya dan dipergunakan bagi kesejahteraan hidupnya. Kebudayaan demikian akan mempengaruhi tingkah laku/kepribadian anak, karena kebudayaan ini akan selalu dibuat acuan untuk mencapai tujuannya dalam hidup ini. Anak yang terdapat pada tradisi yang terbuka tidak akan sama dengan yang hidup pada tradisi yang tertutup di dalam memperoleh kesempatan menyerap informasi yang sebanyak-banyaknya baik pada pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Anak-anak yang lebih banyak mendapatkan belajar atau bekerja atau menyerap informasi akan lebih banyak memperoleh pengetahuan dan pengalaman, serta akan lebih cepat mencapai kematangan baik intelektual maupun emosionalnya bila dibandingkan dengan anak-anak yang kurang memperoleh kesempatan belajar atau bekerja. Karena anak yang kurang atau tidak memperoleh kesempatan belajar atau bekerja akan mengalami kekurangan dalam memperkaya informasi untuk perbendaharaan bahasanya, sehingga

kemampuan berbahasa menjadi berkurang. Maka dengan faktor kebudayaan yang ada atau sengaja diciptakan ini dapat mempengaruhi terhadap kemampuan berbahasa anak.

2) Status anak dalam keluarga

Faktor status anak dalam keluarga artinya ketertiban/urutan kelahiran anak dalam keluarga, status anak dalam keluarga pada umumnya banyak mempengaruhi perkembangannya. Contoh anak kedua, biasanya berkembang lebih cepat daripada anak sulung atau yang pertama. Hal ini disebabkan karena anak yang lebih muda mendapat kesempatan untuk belajar atau meniru lebih banyak dari kakaknya. Namun demikian halnya dengan anak bungsu. Biasanya mereka lebih lambat proses perkembangannya, hal ini dikarenakan anak bungsu biasanya cenderung untuk dimanja. Dan perlu diketahui bahwa hal tersebut di atas tidaklah mutlak tetapi hanya suatu kemungkinan besar. Sebuah keluarga yang setiap harinya menggunakan bahasa Indonesia, maka semua anggota keluarga baik anak-anak maupun pembantunya akan cepat memiliki kemampuan berbahasa Indonesia. Sebaliknya sebuah keluarga yang setiap harinya menggunakan bahasa daerah, maka semua anggota keluarganya akan cepat memiliki kemampuan berbahasa daerah. Maka agar cepat memiliki kemampuan berbahasa Indonesia

sangatlah perlu untuk dibiasakan baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat, karena pembiasaan itu akan mempengaruhi juga pada tingkat kemampuan anak dalam berbahasa Indonesia

3) Faktor gizi makanan

Faktor ini sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak baik fisik maupun kecerdasannya, sehingga pengaruh itu akan berakibat pada tinggi rendahnya kecerdasan yang dibawa sejak lahir. Karena kecerdasan itu berkembang baik apabila ditunjang dengan lingkungan yang baik pula, termasuk di dalamnya faktor makanan. Maka dengan terpenuhinya gizi makanan yang diperoleh anak mengakibatkan kecerdasan berkembang dengan baik, sehingga dengan kecerdasan itu dapat menyerap materi atau informasi untuk dimiliki sebagai kemampuan berbahasa, maka anak akan memiliki kemampuan/ketrampilan berbahasa Indonesia dengan baik ditunjang oleh gizi yang memadai.

4) Faktor kesehatan jasmani

Kesehatan adalah suatu keadaan yang baik dari badan dan bagian-bagiannya. Karena hal ini sangat penting untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Anak yang selalu mengindap penyakit akan mengalami kesulitan dalam menerima materi atau informasi, sehingga berakibat pada buruknya kemampuan anak

dalam berbahasa Indonesia. Disamping memang anak yang mengindap penyakit secara otomatis kurang memperoleh kesempatan belajar yang cukup memadai.

B. Pemahaman Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam meliputi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Aqidah Akhlaq, SKI dan Fiqih Di dalam membahas pemahaman pendidikan agama Islam, maka perlu dikemukakan pendidikan Islam itu sendiri, karena akan memberikan suatu gambaran yang jelas tentang masalah yang akan dibahas Dalam hal ini Dra. Zuhairini, dkk, mengatakan bahwa

“Pendidikan agama berarti usaha secara sistematis dan praktis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam”²⁴⁾

Lebih lanjut dikemukakan oleh Drs Abd Rahman Saleh yang memberikan penjelasan bahwa

“Pendidikan Islam adalah menyangkut usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/murid agar kelak selesai pendidikannya, dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai way of life”²⁵⁾

Sedangkan menurut Drs Ahmad D Marimba memberikan suatu batasan dengan mengemukakan bahwa pendidikan Islam itu adalah

²⁴⁾ Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang Biro Ilmiah Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1977), h 27

²⁵⁾ Abd. Rahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta Bulan Bintang, 1975), h 20

“Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju pada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam”²⁶⁾

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik suatu konklusi bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing dan mengarahkan anak didik yang beragama Islam agar menjadi seorang muslim yang berkepribadian yang tinggi dengan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang benar-benar dipahami, diyakini serta menjadi kontrol dalam tingkah laku sehari-hari sehingga menjadi bagian yang integral dalam pribadinya

2 Tujuan Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Tujuan pemahaman pendidikan agama Islam adalah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yang menurut pendapat Drs Ahmad D Marimba mengatakan bahwa

“Tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap orang muslim Sedangkan tujuannya adalah penyerahan diri sepenuhnya kepada-Nya”²⁷⁾

Dengan pendapat ini dapat dimengerti bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mewujudkan manusia yang selalu ingat dan taat

²⁶⁾ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung PT Al Ma'arif, 1974), h. 23

²⁷⁾ Ahmad D Marimba, *Op Cit* h 48-49

kepada Allah SWT Semua perkataan dan perbuatannya serta hidup dan matinya tetap dalam ibadah yang diridhoi-Nya

Kemudian dalam proses beragama tujuan pendidikan agama Islam itu berlandaskan pada

a Firman Allah SWT

- Dalam surat Al ‘Alaq ayat 1 sampai dengan 5

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ①
 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②
 اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
 - 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
 - 3) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
 - 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam
 - 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” 28)
- Dalam surat An Nisa ayat 113 mengatakan

عَلَّمْتُكَ مَا لَمْ تَكُنْ تَعْلَمُ

Artinya

“ dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui” 29)

- Dalam surat Ali Imron ayat 48

وَبَعَلَّمَهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

²⁸⁾ Depag RI, *Op Cit*, h 1079

²⁹⁾ *Ibid* h 140

Artinya

“Dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab dan hikmah”³⁰⁾

Dari ayat-ayat tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan agama Islam yang harus dipahami adalah mengajarkan segala ilmu pengetahuan yang belum diketahui oleh siswa, seperti membaca, menulis, menyebut nama Allah dan hikmah yang terkandung dalam kitab suci Al Qur'an

b Berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW

- Hadits riwayat Imam Ahmad berbunyi

إِنَّمَا أُعِيذُ بِكُمْ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya “Sesungguhnya aku diutus oleh Allah hanyalah untuk

menyempurnakan ketuhanan, akhlak”³¹⁾
 إِنِّي اللَّهُ تَمَّا كَرُّ وَأَنْبَعُ الشَّيْئَةِ الْحَسَنَةِ مِمَّا
 وَخَالِي النَّاسِ يَخْلُقُ حَسَنًا

Artinya “Hendaklah kamu takut kepada Allah, dimana saja kamu berada, dan susullah (tutuplah) pekerjaan yang jahat dengan pekerjaan yang baik, pasti akan menghapuskannya dan bergaullah dengan sesama manusia kelakuan yang baik”³²⁾

Dari hadits-hadits tersebut dapat kita pahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam itu adalah terwujudnya akhlak/budi pekerti manusia yang luhur, selalu taat pada Allah SWT dimana saja berada dan juga dalam pergaulannya selalu mengutamakan suatu kebaikan

³⁰⁾ *Ibid* h 83

³¹⁾ Abu Najaeh Sunarto, *Kutbah Jumat* (Surabaya Bintang Terang, 1986), h 60

³²⁾ M Said, *101 Hadits Tentang Budi Luhur* (Solo tp, 1971), h 14

dan juga dalam pergaulannya selalu mengutamakan suatu kebaikan Hal ini dimaksudkan agar semua manusia mengetahui, memahami sekaligus mengamalkan secara nyata dalam masyarakat ajaran yang terkandung dalam agama yang memelihara ketinggian akhlak

- c Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ”*³³⁾

Dengan memahami UU No 20 tahun 2003, maka dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan nasional yang termasuk di dalamnya pendidikan agama Islam maka tujuan itu selaras dengan arah dan tujuan pendidikan agama Islam yaitu khususnya untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sehingga akar kebudayaan Indonesia yang agamis Maka dalam penjelasan tersebut di atas dapat dikemukakan sebagai berikut

“Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani Pendidikan nasional juga harus

³³⁾ Mendiknas RI, BP *Dharma Bhakti*, (tp, 2003), h 6

menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa-jasa pahlawan, serta berorientasi masa depan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju”³⁴⁾

Dengan uraian di atas dapat diketahui tentang tujuan pendidikan agama Islam yang termasuk pendidikan nasional mencerminkan sikap hidup yang sesuai dengan anjuran agama Islam, sehingga arah dan tujuan pendidikan agama sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pembangunan bidang agama, yaitu integritas dimiyah dan loyalitas nasional atau warga negara yang baik sekaligus umat yang taat beragama. Karena pendidikan agama tidak bisa lepas dengan pendidikan umum secara nasional terutama dalam bidang tujuan yang ingin dicapai atau dalam penetapannya. Demikian juga pendidikan secara nasional juga harus mempertimbangkan agama, terutama agama Islam dimana mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud menuju masyarakat yang secara jasmani dan rohani atau secara lahir batin sehat dan untuk berkepribadian

- d Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Kelembagaan Agama Islam Proyek Pembinaan Pendidikan Agama pada sekolah umum mengatakan bahwa

³⁴⁾ Mendikbud RI, *Media Pembinaan Pendidikan*, (tp 1993) h 6

“Tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara RI yang berdasarkan Pancasila”³⁵⁾

Dari pendapat ini terkandung maksud yang tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya tentang tujuan pendidikan agama Islam agar anak didik menyadari akan kebenaran ajaran agamanya, dapat melahirkan tunas bangsa yang memiliki iman dan taqwa yang teguh. Kemudian iman dan ketaqwaan itu diaplikasikan dalam kehidupan nyata bei masyarakat dengan sebaik-baiknya.

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah disimpulkan bahwa tujuan pemahaman pendidikan agama Islam itu adalah dalam rangka untuk menjadikan rakyat atau warga negara Indonesia yang berkepribadian yang luhur berdasarkan nilai-nilai agama sebagai pegangan hidup, sehingga terciptalah manusia Indonesia yang utuh, yaitu sehat lahir batin yang diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat yang baik.

3 Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Di dalam peningkatan pemahaman pendidikan agama Islam terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya termasuk di dalamnya kemampuan untuk berbahasa, yaitu bahasa Indonesia, sebagaimana kita

³⁵⁾ Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SD* (Jakarta CV Mulyasa, 1986), h. 13

ketahui bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan agama Islam. Maka dalam kaitan ketrampilan berbahasa Indonesia ini Imam Syafi'i dan Imam Mahfud berpendapat

“Terampil berbahasa Indonesia berarti terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar” ³⁶⁾

Pemahaman terhadap pendidikan agama Islam menjadi berhasil secara maksimal apabila ada usaha-usaha untuk meraihnya dari semua unsur dan komponen yang ada dalam lingkup pendidikan itu sendiri, seperti

- a Usaha guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia terhadap semua siswanya, karena sebagai bahasa pengantar bahasa Indonesia mempengaruhi pemahaman pendidikan agama Islam dan bidang-bidang studi yang lain
- b Usaha guru terhadap semua siswanya dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan bahasa daerah setempat, karena sebagai bahasa ibu, bahasa daerah cukup berpengaruh terhadap pemahaman pendidikan agama Islam atau pada bidang studi yang lain
- c Usaha guru dalam meminjamkan buku-buku pendidikan agama Islam terhadap para siswanya agar dapat dipelajari di rumah baik secara

³⁶⁾ Imam Syafi'i dan Imam Machfud, *Kata Pengantar Pandai Berbahasa Indonesia Petunjuk Guru SD* (Jakarta Depdikbud, 1992), h 1x

sendirian, berkelompok atau dengan bimbingan orang tuanya, karena dengan usaha meminjamkan buku ini kemungkinan anak akan rajin belajar atau mudah memahami materi yang diberikan. Dengan rajin belajar akan meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam sekaligus dapat dipahami dan dimengerti serta diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga anak tersebut berhasil dalam proses belajarnya.

- d. Usaha guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah baik secara tertulis maupun praktek ibadah, sehingga anak memiliki kemampuan untuk peningkatan, perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan ibadahnya. Hal ini dilakukan oleh guru baik langsung atau tidak langsung mengawasi siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan sehingga guru dapat mengetahui kesalahan atau yang harus diperbaiki.
- e. Usaha orang tua memberikan dorongan belajar pada anak-anaknya sehingga anak memiliki motivasi belajar yang tinggi dan mudah menerima materi yang diberikan. Dorongan dan perhatian dari orang tua juga harus diwujudkan dengan tindakan nyata, seperti memberikan alat-alat yang diperlukan dalam belajarnya atau melatih anak untuk mempraktekkan pelajaran di rumah bersama-sama dengan seluruh anggota keluarga.

- f Usaha anak/siswa itu sendiri untuk berusaha sekuat tenaga beradaptasi terhadap lingkungannya, baik lingkungan informal, formal maupun non formal. Karena lingkungan itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak atau motivasi belajarnya. Anak yang mampu beradaptasi pada lingkungan yang baik, maka akan mempermudah dalam memahami dan menyerap materi yang diberikan sekaligus mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.
- g Usaha milu atau lingkungan. Lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama Islam atau perkembangan peserta didik, karena lingkungan yang mendukung terhadap proses belajar mengajar akan mempunyai dampak yang positif terhadap pendidikan agama Islam atau motivasi belajar anak. Ini dapat kita lihat bahwa anak yang mempunyai lingkungan yang baik akan berakibat pada gairah belajar anak sehingga prestasinya juga akan baik, dibandingkan dengan anak yang mempunyai lingkungan dan milu buruk akan berakibat pada prestasi atau gairah belajarnya. Maka kita diharapkan dapat menjadikan lingkungan yang ada pada anak adalah lingkungan yang dapat menjamin kehidupan dan gairah belajar anak, terutama dalam bidang pendidikan agama Islam yang menuntut untuk praktekkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Demikianlah usaha-usaha yang diharapkan dapat untuk mencapai tujuan secara maksimal, sehingga pemahaman pendidikan agama Islam dapat berdaya guna dan berhasil guna, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik, dimana keseluruhan kemampuan itu harus dimiliki oleh anak didik dapat proses peningkatan pendidikan agama Islam

4 Dasar Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Di Indonesia dasar pemahaman terhadap pendidikan agama Islam terbagi menjadi tiga, yaitu

- a *“Yuridisch/hukum*
- b *Religius*
- c *Sosial psychologis’* ³⁷⁾

Dari pendapat ini dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut

- a Dasar dari segi yuridisch/hukum, yaitu dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, di sekolah-sekolah maupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia

Dari yuridisch/hukum secara formal dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu

³⁷⁾ Zuhairri, Abdul Ghofir, Slamet AS Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya Usaha Nasional, 1983), h 21

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar dari falsafah negara yakni Pancasila, yang menyebutkan pada sila pertamanya Ketuhanan Yang Maha Esa, dengan mengandung pengertian bahwa setiap warga negara Indonesia dalam tingkah lakunya sehari-hari harus mencerminkan nilai-nilai agama atau harus beragama. Maka untuk merealisasikannya perlu adanya pendidikan agama, termasuk pendidikan agama Islam dimana mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam.
- 2) Dasar struktural/konstitusional, yaitu dasar dari UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi
 - *“Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa*
 - *Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu”* ³⁸⁾

Bunyi dari pasal tersebut mengandung pengertian bahwa setiap warga negara Indonesia harus beragama dan negara menjamin untuk melindungi umat beragama dalam menunaikan ajarannya dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu, sehingga dalam rangka untuk dapatnya mengamalkan ajaran agamanya itu perlu adanya pendidikan agama, terutama pendidikan agama Islam untuk pemeluk agama di Indonesia yang mayoritas

³⁸⁾ UUD 1945 (Surabaya PN Apolo, tt), h 9

3) Dasar operasional, yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia, sebagaimana ditetapkan dalam GBHN, TAP MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan kembali pada TAP MPR No IV/MPR/1978, Jo Ketetapan MPR No II/MPR/1983 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan

“Pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri” ³⁹⁾

b) Dasar religius, yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat suci Al Qur’an maupun al hadits

Pendidikan di dalam Islam adalah dalam rangka untuk mengajak suatu kebaikan dan mencegah kemungkaran, maka dalam realisasinya diadakanlah bentuk-bentuk pendidikan baik di sekolah maupun luar sekolah. Sehingga wahana penyampaian pesan-pesan agama lebih efektif dan efisien menuju pada sasaran yang diharapkan karena di dalam Islam sangat dianjurkan untuk mengajak kebaikan dan meninggalkan larangan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi

وَلْيَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

³⁹⁾ TAP No II/MPR/1983, GBHN (Surabaya CV Amin 1983), h 83

وَتَسْمُونَ عَنِ الْمَكْرِ وَأَوْلِيَاءِ هُمْ الْعُلَمَاءُ

Artinya “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”⁴⁰⁾

Dengan melihat ayat di atas dapatlah kita ketahui bahwa dalam Islam diperintahkan untuk melaksanakan pendidikan sebagai wahana untuk amar ma’ruf nahi mungkar. Sedangkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang ada hubungannya dengan hal tersebut, seperti hadits di bawah ini

وَعَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَزَّ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا نَفَعَهُ فِي الدِّينِ

Artinya “Dari Muawiyah ra berkata Rasulullah SAW bersabda, siapa yang dikehendaki oleh Allah akan mendapat kebaikan, maka dipandaikanlah dalam hal agama”⁴¹⁾

Dengan hadits ini dapat dikatakan bahwa orang yang pandai dalam hal agama akan mendapatkan suatu kebaikan. Maka pendidikan agama mutlak perlu adanya untuk mengajarkan pengetahuan agama pada umat

- c. Dasar sosial psikologis, yaitu dasar yang meninjau dari segi kejiwaan, bahwa secara sosial psikologis pendidikan itu mutlak diperlukan, terutama pendidikan agama, baik di dalam sekolah maupun di luar

⁴⁰⁾ Depag RI *Op Cit* h 645

⁴¹⁾ Salim Bahreisy, *Terjemahan Riyadhus Sholihin* (Bandung PT Al Ma arif 1983) h 314

sekolah, karena pada hakekatnya manusia itu secara fitrah telah diberi bekal oleh Allah tentang masalah agama atau keimanan. Manusia akan merasa tenang dan tentram apabila memperoleh didikan tentang agama sehingga keimanannya menjadi tersalurkan pada jalur yang benar, karena keimanan itu merupakan unsur terpenting dalam hidup manusia.

Firman Allah SWT

عَاذِمٌ وَوَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي وَجَّأَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَمِيلُ ۚ إِنَّ اللَّهَ ذُو الْقُدْرَةِ الْعَظِيمِ ۚ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya “*Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, tetapkanlah pada fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah Allah tersebut, tidak ada perubahan bagi fitrah Allah, itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui*”⁴²⁾

Dari ayat ini jelas bahwa sejak lahir telah diberi fitrah agama atau mengenal adanya sang pencipta dan akan berkembang dengan baik apabila didikan dengan baik dengan proses pendidikan yang memadai.

5 Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Dalam interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar dapat dikembangkan pemahaman pendidikan agama Islam yang dipengaruhi oleh beberapa faktor

- *Faktor tujuan*
- *Faktor bahan/materi/isi*

⁴²⁾ Depag RI, *Op Cit* h 645

- *Faktor guru dan peserta didik*
 - *Faktor metode*
 - *Faktor situasi”* ⁴³⁾
- a Faktor tujuan, yaitu gambaran dan arah yang ingin dicapai, ia menjadi pangkal tolak ide/inspirasi, gagasan dan pengarahannya. Secara garis besar dapat penulis terangkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam untuk pemahamannya, meliputi
- 1) *“Tujuan kognitif, yaitu tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan*
 - 2) *Tujuan afektif, yaitu tujuan yang berhubungan dengan usaha merubah minat setiap nilai dan alasan untuk berbuat dan bertingkah laku*
 - 3) *Tujuan psikomotor, yaitu tujuan yang berhubungan dengan ketrampilan berbuat dan menggunakan telinga, tangan, mata dan alat indra lainnya”* ⁴⁴⁾

Dengan tujuan yang ingin dicapai tersebut, jelaslah bahwa pemahaman agama Islam harus dipahami secara menyeluruh, tidak satu kemampuan saja, karena pendidikan agama harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari secara lengkap. Maka penetapan tujuan ini sangat besar pengaruhnya terhadap pemahaman anak terhadap materi agama yang diberikan, karena masyarakat potensi fisik dan intelegensi anak serta latar belakang lingkungannya. Tujuan yang tidak disesuaikan dengan potensi anak ini, tidak akan efektif dalam pencapaiannya, kalau ternyata dapat dipastikan tidak maksimal.

b Faktor bahan/materi/isi

⁴³⁾ Ahmad Rohani HM dkk *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta Rineka Cipta, 1991), h. 98

⁴⁴⁾ Ahmad Rohani, *Op Cit.* h. 100

Yaitu pengajaran hendaknya spesifik atas ilmu dan kecakapan yang dimiliki anak serta sesuai dengan perkembangan fisik maupun psikis anak. Karena bahan atau materi yang diberikan tidak sesuai dengan perkembangan fisik atau psikis serta kecakapan anak akan mempengaruhi pada hasil atau pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan. Mengingat isi, sifat dan luasnya ilmu pengetahuan maka guru harus mampu menguraikan ilmu atau materi tersebut sesuai dengan tingkat perkembangan anak serta kecakapannya.

Unsur-unsur atau informasi-informasi yang diberikan hendaknya tersusun dengan baik dan sistematis, sehingga anak mudah untuk menerimanya, sekaligus memproduksi kembali bila diperlukan. Maka pemilihan-pemilihan bahan atau materi sangat perlu dilakukan oleh guru dengan pemahaman-pemahaman yang dapat diterima oleh anak. Pilihan itu biasanya berdasarkan pedoman tertentu agar keseluruhan bahan yang telah ditentukan itu teratur dan tercermin secara integral bagi anak selama belajar. Dan penentuan itu hendaknya ditetapkan oleh instansi atau lembaga yang sesuai dengan tingkat profesionalisme yang tinggi di bidang pendidikan, disamping harus sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan melalui pembahasan-pembahasan yang konsekuen dan berkelanjutan.

c. Faktor guru dan peserta didik

Faktor guru dan peserta didik adalah dua subyek dalam interaksi pengajaran. Guru adalah seorang yang berinisiatif menyampaikan ilmu pengetahuan dan mendapatkan suatu hasil yang diinginkan dari suatu proses pengajaran yang dijelaskannya. Sedangkan murid atau peserta didik adalah pihak yang mendapatkan ilmu pengetahuan dan kemanfaatan dari proses belajar mengajar yang terjadi. Guru adalah pengarah dan pembimbing berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, sedangkan peserta didik adalah orang yang langsung menuju kepada arah tujuan melalui aktifitas dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar atas bimbingan guru.

Jadi, kedua belah pihak adalah subyek pengajaran yang sama-sama menempati pada komponen yang penting, sehingga apabila antara kedua terjadi interaksi yang baik, maka akan menghasilkan suatu kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan yang baik, atau dalam bidang agama akan memperoleh akhlak dan budi pekerti yang baik bagi peserta didik, sedangkan guru akan memperoleh kesenangan dan kenikmatan mengajar karena tujuan yang ditetapkan telah berhasil dan memenuhi keinginan semua komponen pendidikan.

Guru yang mendapat kepercayaan dan kehormatan mengajar dan dipercayakan untuk mengambil keputusan secara normatif harus memiliki etos kerja yang profesional, maka perlu pengenalan terhadap

siswa yang dipercayakannya, memiliki kecakapan mengajar atau membimbing, memiliki dasar yang luas terhadap ilmu pengetahuan yang diajarkan dan memiliki kepribadian menjadi seorang pendidik

Agar siswa atau peserta didik mendapat kemanfaatan dalam belajar hendaknya memiliki niat yang suci dari jiwanya. Kesucian jiwa ini akan mempunyai dampak terhadap hasil atau kemanfaatan terhadap ilmu yang diajarkan oleh guru, disamping guru akan lebih mudah untuk mengajarkan ilmu itu bila di dalam diri siswa mempunyai ketulusan dan kesungguhan dalam belajar. Sehingga dengan kesucian itu pula motivasi anak untuk betul-betul belajar bisa terbina dan berkembang dengan baik dan tidak terjadi penentangan terhadap guru.

d. Faktor metode

Faktor metode artinya faktor dari suatu cara kerja yang sistematis dan umum. Fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Makin baik suatu metode yang digunakan akan semakin efektif dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan. Penetapan metode harus disesuaikan dengan tujuan dan materi yang diberikan sehingga metode yang digunakan bisa tepat dan cepat mendapatkan respon dari anak didik (siswa). Disamping itu, metode bisa efektif bila ditunjang dengan kemampuan guru untuk menggunakannya, karena guru yang tidak bisa

menggunakan metode dengan baik akan mempengaruhi pada keberhasilan dalam suatu pengajaran yang sedang berlangsung

Di dalam dunia pendidikan banyak sekali macam metode yang dapat digunakan untuk menunjang terhadap keberhasilan proses belajar mengajar diantaranya adalah

*“Metode ceramah/presentasi/kuliah mubtar
Metode diskusi (dengan segala jenisnya)
Metode tanya jawab
Metode resitasi/penguasaan
Metode drill/latihan siap
Metode SAS/struktural analistik sintetik
Metode problem solving
Metode experiment
Metode demonstrasi
Metode karyawisata
Metode dynamic group/kerja kelompok
Metode proyek
Metode simulasi/role playing
Metode insersi
Metode team teaching
Metode-metode lainnya”*⁴⁵⁾

Dari sekian banyak metode yang ada, hendaknya guru memilih metode yang sesuai dengan bahan, tujuan dan kemampuannya, sehingga metode yang digunakan menjadi efektif. Disamping adanya penggabungan antar metode, sehingga kelemahan yang ada pada satu metode dapat ditutupi dengan kelebihan yang ada pada metode yang lain, maka dalam proses belajar mengajar dianjurkan untuk tidak menggunakan satu metode saja

⁴⁵⁾ *Ibid* h 113

e Faktor situasi

Faktor situasi artinya dari suasana tempat/kelas dalam kegiatan belajar mengajar atau suasana dalam kaitannya dengan keadaan siswa atau keadaan guru. Situasi ini akan mempengaruhi terhadap pencapaian tujuan dalam suatu proses belajar mengajar, karena situasi yang tidak mendukung akan sulit memberikan pengetahuan pada anak didik atau anak didik sulit menerima materi yang diberikan. Contoh kelelahan pada diri guru, maka dalam mengajarkannya akan mengalami hambatan, demikian juga kelelahan pada diri siswa akan sulit anak menerima materi.

Situasi ini juga bisa terdapat pada keadaan kelas, misalnya terlalu sempit, dekat dengan keramaian yang mengganggu proses belajar mengajar akan berakibat pada proses pengajaran yang kurang kondusif atau situasi yang tidak bisa diperkirakan seperti cuaca yang keadaannya juga mengganggu pengajaran. Maka dalam keadaan atau situasi apapun kecekatan guru untuk mengambil sikap terhadap kemungkinan terbaik yang menyangkut bahan, metode, dan pembangkitan motivasi sangat diharapkan.

C. Pengaruh Kemampuan Berbahasa Indonesia Terhadap Pemahaman Pendidikan Agama Islam

1. Kemudahan Dalam Menjawab Soal-soal Evaluasi Pendidikan

Sudah kita maklumi dan kita ketahui bersama bahwa setiap evaluasi belajar pasti menggunakan bahasa Indonesia, termasuk materi pendidikan agama Islam, karena kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, maka wajar kalau dalam evaluasinya menggunakan bahasa Indonesia. Ini menjadi tantangan bagi anak yang rendah dalam kemampuannya dalam berbahasa Indonesia untuk menjawab soal-soal yang diberikan, sehingga hasilnya tidak maksimal atau memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Berbeda bagi anak yang memang sudah terbiasa dalam kesehariannya dalam berbahasa Indonesia akan lebih mudah untuk memahami soal-soal, sehingga tujuan yang telah ditetapkan baik pada skala umum maupun khusus dapat memenuhinya dengan baik. Disinilah letak kemampuan anak diuji dalam memahami soal sehingga anak akan lebih mudah untuk menjawab atau sebaliknya. Maka seorang anak yang memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang tinggi akan memperoleh hasil tingkat pemahaman pendidikan agama Islam yang tinggi, demikian juga sebaliknya. Karena jika mempunyai pemahaman yang tinggi terhadap kemampuan berbahasa Indonesia, maka anak akan memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap wacana yang dipercaya

sekaligus mudah untuk menjawab soal yang diberikan dengan bahasa yang sudah ada dalam diri anak

Sistem pengajaran di sekolah seharusnya memberikan kesempatan kepada anak didik untuk maju sesuai dengan kecepatannya sendiri. Pada saat diadakan evaluasi mungkin tampak adanya sejumlah siswa yang belum berhasil mencapai penguasaan materi seperti yang diharapkan. Dalam hal ini mungkin tergolong anak yang mengalami kesulitan dalam belajar dan perlu mendapatkan perhatian dan pelayanan khusus untuk mengatasi permasalahan apa yang dihadapi anak sehingga mengalami kesulitan tersebut. Guna pelayanan tersebut kita perhatikan pada anak-anak yang prestasinya di bawah rata-rata kelas atau lebih khusus lagi bagi siswa yang prestasi sangat rendah sekali untuk dicarikan alternatif-alternatif pemecahannya dan diketahui dari pihak atau faktor mana yang menjadi kendala tersebut. Hal ini sangat penting bagi pendidik agar anak dapat mengajar ketinggalannya atau pendidik sendiri untuk menggunakan cara/metode yang tepat bagi anak yang rendah prestasinya tersebut.

Dalam suatu proses belajar mengajar sering timbul suatu permasalahan yang dihadapi oleh murid dan guru tidak menyadari hal ini, sehingga menjadi penghambat bagi murid untuk menerima materi yang diberikan. Maka dalam hal ini guru harus peka terhadap perkembangan siswa terhadap prestasi yang diperolehnya, karena kadang ada anak yang

mempunyai prestasi tinggi dengan tiba-tiba merosot lantaran ada masalah yang dihadapi dan tidak mampu untuk memecahkan dengan diri sendiri. Dengan demikian peranan guru sebagai pembimbing dan penyuluh sangat diperlukan pada saat anak mengalami permasalahan yang mengakibatkan merosotnya nilai dari hasil evaluasi yang diberikan.

Untuk itu seorang guru yang ingin mencapai keberhasilan maksimal dalam membimbing perkembangan belajar dan proses penyesuaiannya harus memiliki prasyaratnya, yaitu

- a. Memiliki secara luas prinsip-prinsip psikologi yang akan menjelaskan kelakuan anak didik/siswa menurut perkembangan fisik maupun psikisnya. Karena anak dalam masa perkembangannya akan terjadi perubahan-perubahan yang terkadang tidak dimengerti dan diketahui oleh anak, sehingga menjadi kendala dalam proses belajarnya. Maka peranan guru untuk memberikan penjelasan kepada anak terhadap perubahan-perubahan yang menggunakan proses belajarnya menurut tinjauan psikologis, karena terkadang anak sendiri tidak tahu permasalahan apa yang sedang dihadapi sehingga sulit pula untuk memecahkannya.
- b. Memiliki teknik untuk mempelajari siswa fisik maupun psikisnya sehingga dapat menentukan prinsip-prinsip yang mana dapat menguasai kelakuan-kelakuan anak dalam situasi-situasi tertentu. Maka

dengan kemampuan guru dalam mengetahui keadaan anak dapat menentukan teknik yang dapat dalam membantu belajar anak meraih prestasi yang diharapkan

- c Harus mampu menganalisa cara-cara mengajarnya, sehingga kelemahan-kelemahan yang ada dapat diperbaiki dan memperoleh pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Analisa-analisa ini menyangkut berbagai aspek pengajaran yang digunakan oleh seorang guru baik metode atau materi yang diperlukan sehingga ketetapannya dalam menggunakannya akan berdampak pada keberhasilan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung

Salah satu tugas guru yang paling sulit ialah tugas untuk mengadakan pemecahan kesulitan belajar yang dihadapi anak, sehingga apabila guru tidak cekatan dan peka terhadap permasalahan anak siswa akan mengganggu kelancaran proses belajar mengajar yang berlangsung atau kemampuan berbahasa Indonesia menjadi rendah yang berakibat pada sulitnya menjawab soal-soal yang diberikan

2. Keberhasilan Dalam Pemahaman Belajar Pendidikan Agama Islam

Banyak yang menjadi faktor terhadap prestasi belajar anak dalam bidang pendidikan agama Islam, maka untuk keberhasilannya haruslah

semua pendukung untuk memberikan motivasi atau memberikan perhatian yang cukup Drs Gung Sutoyo mengatakan

“Perbedaan kemampuan, bakat dan minat serta latar belakang lingkungan fisik dan sosial setiap anak didik, berakibat prestasi belajar mereka sekelas mungkin tidak sama” ⁴⁶⁾

Dari pendapat ini dapat kita ambil suatu pengertian bahwa faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor endogen yang merupakan faktor dalam diri anak itu sendiri dan eksogen, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak

a Faktor endogen, meliputi

1) Kesehatan

Anak yang tidak sehat badannya tentu tidak dapat belajar dengan baik dan mengakibatkan prestasinya rendah, demikian sebaliknya

2) Cacat jasmani

Anak yang mempunyai cacat akan mengalami gangguan belajar karena merasa malu, minder dan sebagainya yang berpengaruh pada tingkat prestasinya, maka perlu perhatian khusus bagi anak seperti ini dalam rangka untuk menghilangkan rasa malu dan mindernya

⁴⁶⁾ Gung Sutoyo *Op Cit* h 55

3) Minat

Apabila anak tidak ada minat terhadap suatu pelajaran, maka tidak ada perhatian terhadap materi yang diberikan, sehingga prestasinya akan menjadi rendah, demikian sebaliknya

4) Emosi

Jika anak dalam waktu belajar emosinya tidak stabil akan menjadi hambatan dalam menyerap materi yang disampaikan, sehingga mengakibatkan prestasi yang diharapkan dapat dicapai dengan baik. Maka emosi yang tenang dan stabil akan lebih mudah mengikuti pelajaran dan menyerapnya dengan baik, kemudian dikala evaluasi diberikan maupun dan dapat meraih prestasi yang diharapkan

5) Bakat

Pendidikan agama yang tidak sesuai dengan bakat siswa akan menimbulkan kemalasan belajar. Sebaliknya anak yang mempunyai bakat di bidang pendidikan agama akan lebih mudah menerima materi sehingga membekas dalam ingatannya, kemudian dapat direproduksi kembali ketika diadakan evaluasi dan menghasilkan prestasi tinggi sesuai dengan yang diharapkan oleh semua komponen pendidikan yang menghendaki keberhasilan anak dalam prestasi yang tinggi

6) Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan adalah faktor yang sangat penting dalam meraih suatu prestasi tinggi, karena tanpa kecerdasan yang memadai untuk meraih prestasi tinggi, tidak akan mungkin anak tersebut memenuhi harapan tujuan yang diinginkan dan ditetapkan. Maka apabila anak/siswa tersebut mempunyai intelegensi rendah, akan mengalami kesulitan dalam menerima atau menyerap materi yang diberikannya. Hal ini berakibat pada rendahnya prestasi yang diperoleh dan tidak memenuhi harapan semua komponen pendidikan.

b Faktor eksogen, yang meliputi

1) Faktor informal

Faktor ini adalah dari keluarga dimana anak itu lahir dan dibesarkan. Keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan anak-anaknya karena dorongan dan bimbingan serta perhatiannya akan menjadi penentu terhadap keberhasilan belajar anak. Orang tua juga bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan sekaligus juga merupakan pendidik alami dan kodrati, karena di dalam lingkungan inilah anak pertama mendapat pendidikan sebelum dia mengenal lingkungan yang lebih luas.

Dalam kaitan orang tua sebagai pendidik ini Prof Dr Siman Hadi

Prakosa mengatakan

“Pada dasarnya orang tua adalah sebagai pendidik mempunyai kedudukan sebagai pendidik alami, artinya sebagai pendidik dengan sendirinya sesuai dengan kedudukannya, merekalah yang mempunyai hubungan darah dengan anak didik Secara kodrati orang tua berkewajiban untuk bertanggung jawab atas pendidikan bagi anak didiknya”⁴⁷⁾

Dari kutipan ini dapat kita ketahui begitu pentingnya peranan orang tua dalam memberikan pendidikan pada anaknya sehingga memperoleh prestasi sesuai dengan yang diharapkan. Karena sikap dan perlakuan orang tua yang salah terhadap anak-anaknya akan berakibat rendahnya prestasi yang diperoleh. Sikap dan perlakuan ini menyangkut berbagai aspek kehidupan dan keputusan anak, seperti makanan, peralatan yang diperlukan dan lain-lain yang menyangkut proses belajar mengajar yang dijalaninya.

2) Faktor formal

Yaitu lingkungan dimana anak bersekolah. Sekolah yang nyaman, ramah lingkungan dan jauh dari kebisingan akan mempunyai dampak yang baik terhadap gairah belajar anak sehingga mempunyai prestasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Disamping itu sarana dan prasarana yang cukup

⁴⁷⁾ Siman Hadi Prakosa, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jember PN UNIJ, 1984), h 16-17

memadai juga sangat baik untuk mencapai prestasi belajar, karena dalam belajar tidak mengalami kesulitan apabila sewaktu-waktu diadakan suatu praktek

3) Faktor non formal

Yaitu faktor lingkungan masyarakat dimana anak sering berhubungan dan berinteraksi. Anak yang mempunyai lingkungan masyarakat tempat bergaul yang baik akan membentuk pribadi dan tingkah laku serta gairah belajar yang baik pula. Di dalam pendidikan agama Islam, apabila lingkungan dimana anak berkumpul dan berteman sangat mendukung seperti pondok pesantren, masjid, musholla, pengajian-pengajian, jamaah dzimaba', tahlil, yasinan dan sebagainya, maka dalam proses belajar agama pun anak akan mudah menerima dan menyerap materi yang diberikan sehingga anak memiliki prestasi yang tinggi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Maka, di dalam kedudukannya bahasa Indonesia berfungsi sebagai 1) bahasa resmi kenegaraan, 2) bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, 3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dan 4) alat pengembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi

⁴⁸⁾ Zaenal Arifin, Amron Tasai *Cermat Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1988), h. 11

BAB III

METODE PENELITIAN

A Rancangan Penelitian

Dalam melakukan suatu kegiatan penelitian, tentu saja yang diharapkan adalah adanya suatu hasil. Hasil itulah yang dapat menerangkan bagaimana kedudukan suatu hubungan sebab akibat, dalam hal ini adalah hubungan antara variabel-variabel yang akan diselidiki. Adapun variabel yang akan peneliti selidiki itu ada 2 macam, yaitu

a Variabel bebas

Yang dimaksud dengan variabel bebas adalah suatu kondisi atau karakteristik tertentu yang oleh peneliti dimanipulasi, dikontrol dan diobservasi. Untuk variabel bebas adalah "*Obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian*"¹⁾ Sedangkan variable bebas dalam penelitian tersebut yaitu kemampuan berbahasa indonesia pada siswa sekolah dasar di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban

b Variabel terikat

*"Variabel terikat adalah obyek dari studi atau penelitian. Dengan demikian istilah yang digunakan dapat dijelaskan sehingga dapat dimengerti"*²⁾ Jadi, variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman

¹⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 96

²⁾ Consuelo G. Savilla, *Prosedur Penelitian*, (tp, 1993), h. 22

pendidikan agama Islam siswa MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban
Sedangkan rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena
peneliti menggunakan hitungan-hitungan atau angka-angka dalam bentuk
tabel dan hitungan product moment Disamping itu penelitian kuantitatif
merupakan “*penelitian data-data yang berbentuk angka-angka*”³⁾

B Populasi dan Sampel

1 Populasi

Menurut Prof Drs Sutrisno Hadi, MA, “*populasi adalah semua anggota sekelompok orang, kejadian atau obyek yang dirumuskan secara jelas yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian*”⁴⁾ Dengan kata lain populasi merupakan semua penduduk atau individu yang menjadi obyek untuk diteliti Adapun yang diangkat untuk populasi atau wilayah generalisasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban yang berjumlah 146 siswa

2 Sampel dan Teknik Sampling

“*Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi*”⁵⁾ Mengingat populasi yang akan diteliti sangat banyak, maka tidak mungkin untuk diteliti semuanya Dalam skripsi ini akan digunakan sampling yakni teknik untuk menentukan sampel Hal ini sejalan dengan pendapat Koentjoroningrat bahwa

³⁾ *Ibid* h 75

⁴⁾ Sutrisno Hadi, *Statistik II* (Yogyakarta Andi Offset, 1988), h 220

⁵⁾ *Ibid* h. 107

“Tidak mungkin menyelidiki selalu langsung menyelidiki segenap populasi, padahal tujuan penyelidikan adalah menanamkan generalisasi yang berlangsung secara umum, maka seringkali penyelidik terpaksa mempergunakan sebagian saja dari populasi yakni sebuah sampel yang dapat dipandang representatif terhadap populasi”⁶⁾

Sedangkan dalam masalah besarnya sampel, Suharsimi Arikunto memberikan sekedar ancer-ancer *“apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyek besar dapat diambil 10-15 atau 20-25%, atau lebih”⁷⁾*

Oleh karena populasi dalam penelitian ini adalah 146 siswa, yang berarti lebih dari seratus siswa maka peneliti mengambil 51% dengan perincian sebagai berikut

- Kelas I 27 x 51% = 13,77 dibulatkan = 14
 - Kelas II 20 x 51% = 10,2 dibulatkan = 10
 - Kelas III 18 x 51% = 9,18 dibulatkan = 9
 - Kelas IV 41 x 51% = 20,91 dibulatkan = 21
 - Kelas V 17 x 51% = 8,67 dibulatkan = 9
 - Kelas VI 23 x 51% = 11,73 dibulatkan = 12
- = 75 siswa

Dari sejumlah 75 siswa tersebut, peneliti telah menganggap dapat mewakili dari sejumlah populasi

⁶⁾ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 129

⁷⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta Rineka Cipta, 1991), h. 107

C. Instrumen Penelitian

Masih banyak yang salah paham mengenai perbedaan antara metode dan instrumen sehingga terjadi salah pengertian “*Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah*”⁸⁾ Penelitian ini akan menggunakan metode yang tepat untuk mendapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya Adapun metode pokok yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah interview, metode dokumenter dan metode observasi

D. Teknik Pengumpulan Data

Penetapan metode yang digunakan dalam proses penelitian adalah masalah yang sangat penting, sebab kekeliruan dalam bidang ini akan dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengumpulkan data yang diperlukan Sebenarnya di dalam penelitian terdapat bermacam-macam metode untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh seorang peneliti Namun di dalam pembahasan skripsi ini akan peneliti gunakan metode-metode sebagai berikut

1 Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian Menurut Sutrisno Hadi “*Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan sebagai pengamatan*

⁸⁾ Suharsimi Arikunto, *Op Cit.* (Jakarta Rineka Cipta, 1991), h. 136

dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki”⁹⁾

Dengan demikian observasi itu dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung serta dilakukan dengan sengaja dan sistematis. Untuk memudahkan pelaksanaan observasi, maka di dalam penelitian ini akan dipergunakan observasi langsung dan sistematis. Artinya observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti berdasarkan kerangka pokok yang memuat data-data yang diperlukan dan telah disusun dan diatur terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk memberi arah observasi yang tepat. Beberapa kebaikan dari metode observasi, antara lain adalah

- a Merupakan alat yang langsung untuk menyelidiki bermacam-macam gejala
- b Memungkinkan pencatatan yang serempak dengan terjadinya gejala

Sedangkan kelemahan-kelemahan dari metode observasi, diantaranya adalah

- a Banyak kejadian-kejadian yang tidak bisa dicapai, seperti kehidupan pribadi seseorang yang sangat rahasia.
- b Tugas observasi menjadi terganggu pada waktu ada peristiwa yang tidak terduga

⁹⁾ Sutrisno Hadi *Statistik II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1988), h. 136

Maka untuk mengurangi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode observasi peneliti berusaha

- a Merencanakan hal-hal yang diperlukan sebelum melaksanakan observasi
- b Selain menggunakan observasi langsung juga menggunakan observasi tidak langsung

Metode inilah yang diterapkan untuk mengumpulkan data-data mengenai situasi dan kondisi obyek penelitian situasi belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan pendidikan di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban

2 Metode Wawancara/Interview

Yang dimaksud dengan metode interview adalah *“Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang lain”*¹⁰⁾ Metode ini peneliti gunakan sebagai metode baru dalam memperoleh data-data yang kurang dapat diperoleh dengan metode lainnya. Peneliti melakukan wawancara/interview dengan responden baik siswa, guru, kepala sekolah dan lain sebagainya. Adapun kebaikan dari metode interview ini antara lain

- a Dapat digunakan bersama-sama dengan metode observasi

¹⁰⁾ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 129

- b Dengan interview ini pertanyaan yang kurang jelas dengan mudah secara cepat dapat diulangi

Sedangkan kelemahan dari metode interview ini antara lain

- a Memerlukan tenaga dan waktu yang banyak
- b Membutuhkan suatu keahlian

Untuk mengurangi kelemahan yang terdapat dalam metode interview ini peneliti berusaha

- a Menyusun pertanyaan-pertanyaan sebelum melaksanakan interview
- b Menggunakan bahasa yang dimengerti oleh responden

Teknik interview ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban

3 Metode Dokumentasi

*“Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya”*¹¹⁾ Jadi, metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data berdasarkan dokumen tentang hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas yang berupa tulisan, laporan yang memuat tentang gejala-gejala dan merupakan dokumen penting dari suatu peristiwa yang disimpan atau diarsipkan Adapun kebaikan dari metode dokumentasi ini antara lain

- a Lebih mudah untuk memperoleh data yang diperlukan

¹¹⁾ *Ibid* h. 46

- b Kalau ada kekurangan terhadap kebenaran dokumentasi dapat dengan mudah untuk mengecek kembali

Sedangkan kelemahan-kelemahan dari metode dokumentasi ini antara lain

- a Terdapatnya kemungkinan dokumen yang palsu
- b Bila dokumen yang diperlukan sudah lama, sukar diadakan pemeriksaan kembali

Untuk mengurangi kelemahan yang terdapat pada metode dokumentasi ini, peneliti berusaha

- a Memeriksa dokumen yang cocok dengan obyek penelitian
- b Mendapatkan dokumen yang diperlukan langsung dari sumber dengan seteliti mungkin

4 Metode Angket/Questioner

Yang dimaksud metode questioner adalah “*sejumlah pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya*”¹²⁾ Adapun sumber data yang dikenai angket ini adalah responden yang terpilih sebagai sampel dan jenis angket yang dipergunakan adalah angket langsung untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan. Adapun kebaikan dari metode angket ini antara lain

¹²⁾ *Ibid* h 173

- a Menghemat tenaga dan waktu
- b Data yang terkumpul mudah dianalisa

Sedangkan kelemahan dari metode angket, antara lain

- a Kadang-kadang terjadi salah penafsiran terhadap bahasa pertanyaan, sehingga jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan maksud peneliti
- b Sukar diketahui antara jawaban yang sebenarnya dengan jawaban yang tidak sebenarnya (asal jawab)

Untuk mengurangi kelemahan yang ada peneliti berusaha

- a Menyusun pertanyaan secara sederhana dan jelas
- b Pertanyaan yang penulis berikan tidak terlalu banyak sehingga tidak membingungkan

Metode ini peneliti anggap dan pandang sebagai metode yang sesuai untuk mendapatkan data karena data yang diperoleh ini dari responden sebanyak 75 siswa sebagai responden secara satu per satu tidak mungkin dilakukan wawancara Dengan metode ini pula responden akan memberikan jawaban sesuai dengan isi hatinya Mereka tidak merasa tertekan dan tidak ada yang dapat mempengaruhi, dan itu semua peneliti anggap benar dan dapat dipercaya

E Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisa sebagai berikut

1 Teknik analisa kualitatif

Maksud dari teknik analisa kualitatif adalah mengolah data dengan menunjukkan sifat sesuatu, misalnya baik, sedang dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan data yang bersifat teoritis dengan data yang bersifat praktis yang diperoleh dari lapangan dan selanjutnya diambil suatu kesimpulan. Untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif ini digunakan metode deduktif dan induktif.

a Metode deduktif

Yang dimaksud dengan metode deduktif adalah “ *berangkat dari sesuatu pengertian yang bersifat umum dan bertitik tolak dari suatu pengertian umum itu kita berhak memulai sesuatu kejadian yang khusus* ”¹³⁾ Misalnya dalam penguraian pada rumusan masalah, peneliti menjabarkan dalam bentuk kajian pustaka yang selanjutnya diperoleh suatu kesimpulan secara khusus.

b Metode induktif

Yang dimaksud metode induktif adalah “*cara berpikir untuk memberikan alasan spesifik untuk menyusun argumentasi yang bersifat umum*”¹⁴⁾

¹³⁾ *Ibid* h. 42

¹⁴⁾ *Ibid* h. 42

2 Teknik Analisa Kuantitatif

Maksudnya adalah menganalisa data yang berbentuk angka-angka baik dari hasil pengukuran maupun pengubahan dari data kualitatif Teknik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang berkaitan dengan pengaruh kemampuan berbahasa Indonesia terhadap pemahaman pendidikan agama Islam pada siswa sekolah dasar di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban

Data yang bersifat kuantitatif ini akan dianalisa dengan teknik korelasi dengan rumus product moment dengan formula sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad 15)$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

XY = product dari hasil kali X dan Y

N = jumlah subyek yang diselidiki

¹⁵⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta Y P Fak Psikologi UGM, 1986), h 158

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Dalam bab ini penulis kemukakan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan baik yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang keadaan MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban secara umum sebagai obyek penelitian dalam skripsi ini

Adapun data-data yang akan penulis sajikan dalam bab ini adalah

- 1 Situasi umum MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban
- 2 Pelaksanaan pendidikan agama Islam di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban
- 3 Hasil evaluasi pendidikan agama Islam
- 4 Data nilai raport

1 Situasi Umum MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban

- a Sejarah singkat MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban

MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban merupakan lembaga pendidikan formal yang bersifat umum, maka sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, guru dan semua pihak yang bersangkutan dan dapat dijadikan suatu bahan informasi MI Islamiyah

Banat Jatisari Senori Tuban berdiri di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan alamat Jalan raya K Djoned No 62 Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban

Bila dilihat dari segi perkembangannya, MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban secara bertahap semakin banyak perkembangan dan kemajuannya Hal tersebut bisa diketahui dari penambahan ruang kelas untuk belajar, jumlah murid, guru maupun fasilitas-fasilitas lain yang dapat menunjang lancarnya proses belajar mengajar di sekolah, serta animo masyarakat yang percaya pada keberadaan sekolah dengan dapat dilihat dari kejuaraan yang diperoleh

Sebagai sumber dana untuk pembiayaan dalam pengelolaan pendidikannya adalah subsidi dari pemerintah dan ditunjang dari BP3 serta pihak lain yang tidak mengikat Sehingga dengan dana ini dapat untuk mengelola pendidikan dengan baik dan menambah atau memperbaiki sarana prasarana yang sementara ini bisa dikatakan baik dan cukup memadai walaupun perlu secara terus menerus untuk ditingkatkan kualitasnya baik secara fisik maupun non fisik

2. Lokasi dan Fasilitas

a Lokasi

MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban terletak di jalan Raya K Djoned No 62 Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, berada pada km 15 dari arah barat daya kota Tuban

Mengenai luas tanah yang ditempati sekolah adalah sebagai berikut

- 1) Luas tanah 1 824 m²
- 2) Luas bangunan 532 m²
- 3) Status tanah hak milik

b Fasilitas MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban

Bahwa fasilitas yang ada di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban baik yang langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan proses belajar mengajar sudah mendekati cukup dan memadai walaupun demikian peningkatannya harus selalu ditingkatkan Maka secara jelasnya dapat diketahui sebagai berikut

- 1) 1 ruang kepala sekolah
- 2) 6 ruang kelas

Data ini adalah merupakan data umum yang dimiliki oleh sekolah, maka secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL I
KEADAAN FASILITAS MI ISLAMİYAH BANAT JATISARI
SENORI TUBAN TAHUN 2009/2010

No	Nama barang	Jumlah	Status
1	2	3	4
1	Lemari guru	1	Bagus
2	Computer	1	Bagus
3	Meja TU	1	Bagus
4	Meja guru	2	Bagus
5	Kursi guru	12	Bagus
6	Kursi TU	1	Bagus
7	Lemari TU	1	Bagus
8	Lemari buku	1	Bagus
9	Lemari barang	1	Bagus
10	Keramik aqua	1	Bagus
11	Tape recorder	1	Bagus

3. Keadaan Guru-guru MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban

MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban memiliki tenaga pendidik/karyawan sebanyak 14 orang yang terdiri dari seorang kepala sekolah, guru Untuk lebih jelasnya dapat diketahui pada tabel berikut ini

TABEL II
KEADAAN GURU MI ISLAMİYAH BANAT JATISARI SENORI
TUBAN TAHUN 2009/2010

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Nur Halim, S Pd I	Kepsek	S1
2	Siti Amanah, A Ma	Wakasek	D2
3	A Ridwan	Guru	SMA
4	Shohibul Bahri	Guru	SMA
5	Ali rohman	Guru	SMA
6	Sudarsono, A Ma	Guru	D2
7	Siti Shofiyah, S Pd I	Guru	S1
8	Zairoh	Guru	SMA
9	Siti Mamba'un N , S Pd I	Guru	S1
10	Zahrotun N , S Pd I	Guru	S1
11	Fadzar Yuni E , A Ma	Guru	D2
12	Hj Siti Aisyah	Guru	SMA
13	Jauharuddin	Guru	SMA
14	M Ma'mun	TU	SMA

4. Keadaan Murid MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban

Pada tahun ajaran 2009/2010 jumlah murid MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban sebanyak 146 yang terdiri dari enam kelas (kelas I sampai dengan kelas VI) Mayoritas murid di sekolah tersebut adalah perempuan sebanyak 146 siswi Sedangkan rinciannya dapat dilihat dalam tabel

TABEL III

KEADAAN MURID MI ISLAMIYAH BANAT JATISARI SENORI
TUBAN TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Kelas	Jenis kelamin	Jumlah
		Perempuan	
1	I	27	27
2	II	20	20
3	III	18	18
4	IV	41	41
5	V	17	17
6	VI	23	23
Jumlah		146	146

5. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Banat Jatisari

Senori Tuban

a Jumlah jam pelajaran pendidikan agama Islam

TABEL IV

JUMLAH JAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MI ISLAMIYAH BANAT JATISARI SENORI TUBAN 2009/2010

No	Kelas	Jumlah jam
1	I	2 jam
2	II	2 jam
3	III	2 jam
4	IV	2 jam
5	V	2 jam
6	VI	2 jam

b Jadwal kegiatan belajar mengajar

TABEL V

JADWAL KEGIATAN PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MI ISLAMIYAH BANAT JATISARI SENORI TUBAN

TAHUN 2009/2010

No	Hari	Kelas	Jam ke
1	Senin	III	5-6
2	Selasa	I	3-4
3	Rabu	VI	6-7

4	Kamis	II	6-7
5	Jumat	V	5-6
6	Sabtu	IV	6-7

- c Alokasi waktu belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban tahun ajaran 2009/2010 semester I

TABEL VI

PEMBAGIAN ALOKASI WAKTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEMESTER I TAHUN AJARAN 2009/2010

Kelas	Bulan				Jumlah pertemuan X jumlah jam pel
	7	8	9	10	
I	4	4	5	1	14x2 = 28 jam pel
II	5	4	4	2	15x2 = 30 jam pel
III	3	4	4	1	12x2 = 24 jam pel
IV	4	5	4	2	15x2 = 30 jam pel
V	5	4	4	2	15x2 = 30 jam pel
VI	5	4	5	1	15x2 = 30 jam pel

6. Hasil Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Hasil evaluasi belajar pendidikan agama Islam bagi siswa yang berupa kemampuan dalam menguasai pendidikan agama Islam yang diajarkan, berupa nilai raport pada semester I tahun ajaran 2009/2010

7. Data Angket Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Data angket pemahaman pendidikan agama Islam siswa MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut ini

TABEL VII

DATA ANGKET PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA MI ISLAMIAH BANAT JATISARI SENORI TUBAN
TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Nama	Nilai
1	2	3
1	Aliv Nabila Elsavani	6
2	Dini Afdolina	7
3	Elly Ernawati	7
4	Evi Tamala	6
5	Istigadah	8
6	Khilayutul Azkiya	8
7	Laelyi Alfiyaturrohmah	6
8	Lu'uatul Naiyiroh	7
9	Mahdiyya Fikriyyah	6
10	Nur Laila Salma	6
11	Nur Laili Mamlu'ah	8

12	Qodrotin Nada	7
13	Durrotun Najah	8
14	Rizqiyatus Silmı	7
15	Ro'fatun Nada Ula	6
16	Sabrina Krisna Assabiela	6
17	Sheila Nadıva Alfayed	6
18	Siti Asiyah	8
19	Siti Fatimah	8
20	Alfiatul Farıhah	8
21	Alfina Habıbatul Izza	6
22	Alva Qonı'ah	6
23	Anisah Ekowatı	6
24	Ayu Sania Fadhılah	6
25	Dewı Nafsıyah	7
26	Elmatia Dwı Uturıyah	8
27	Fatımatuzzahroh	8
28	Jauharrotun Nısa'	7
29	Mınkhatul Wafiroh	8
30	Nabila Noviana	8
31	Shofia Zulfa Ika	8

32	Siti Nur Khumaidah	8
33	Uswatu Kasannah	6
34	Vina Rif'atin	8
35	Wafiq Azizah	8
36	Hevi Maharani	8
37	Sunia Tauhidiasari	6
38	Farida Hidayati	8
39	Sanaya	7
40	Hakimatul Adila	7
41	Naili Izza	7
42	Cicik Purwati	6
43	Siti Yuliaty	7
44	Ni'matul Hasanah	6
45	Nur Sa'adatuddaroini	7
46	Ummi Fatiyatin	7
47	Windi Yatna	7
48	Yuliana Setyawati	7
49	Nining Ruthi A	7
50	Dwi Siambarwati	8
51	Rita Dwi Safitri	6

52	Era Pratiwi	7
53	Imroatus Sholihah	8
54	Rina Minuris Sholihah	8
55	Ardian Trisna	7
56	Kholishotul Ummah	8
57	Diah Ngesti K	6
58	Novita Dewi Mayangsari	8
59	Izzatul Lailiyah	8
60	Irmaningsih	8
61	Eva Trisnawati	7
62	Adelia Ayu	6
63	Era Dianita	8
64	Siti Mu'alifah	7
65	Ainin Salsabila	6
66	Sania Farikhah	6
67	Yuli Astuti	8
68	Wiwik Widyawati	6
69	Laila Nur Hidayah	7
70	Mar'atus Sholihah	6
71	Isna Nurul Maghfiroh	6

72	Yeni Rahmawati	6
73	Isayati	6
74	Diah Ristiana	6
75	Seli Dian Anggraeni	8

B. Analisis Data

Data sub bab tersebut penulis kemukakan analisa data yang meliputi dua macam data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, dengan penjelasan dan rincian sebagai berikut

1 Data kuantitatif meliputi

- a Jumlah guru, jenis kelamin, jabatan/kedudukan dan agamanya
- b Jumlah murid berdasarkan tingkat kelas dan kelamin
- c Jumlah kelas, jumlah jam pelajaran/tatap muka
- d Orang tua/wali murid, pekerjaan dan agamanya
- e Frekuensi pendidikan agama Islam

2 Data kualitatif, yang meliputi

- a. Keadaan pelaksanaan berbahasa Indonesia di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban
- b Keadaan kemampuan berbahasa Indonesia bagi siswa sekolah dasar pada MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban

- c Keadaan prestasi belajar pendidikan agama Islam di MI Islamiyah
Banat Jatisari Senori Tuban
- d Pembuktian hipotesa

1. Data Kuantitatif

Data ini penulis sajikan dalam bentuk tabel-tabel agar lebih jelas dan mudah untuk dimengerti, maka data tersebut adalah sebagai berikut

- a Keadaan Guru, jenis kelamin, jabatan/kedudukan dan agamanya

TABEL VIII

KEADAAN GURU, JENIS KELAMIN, JABATAN/KEDUDUKAN
DAN AGAMANYA

No	Nama	Jabatan	Jenis kelamin	Agama
1	Nur Halim, S Pd I	Kepsek	Laki-laki	Islam
2	Siti Amanah, A Ma	Wakasek	Perempuan	Islam
3	A Ridlwan	Guru	Laki-laki	Islam
4	Shohibul bahri	Guru	Laki-laki	Islam
5	Ali rohman	Guru	Laki-laki	Islam
6	Sudarsono, A Ma	Guru	Laki-laki	Islam
7	Siti Shofiyah, S Pd I	Guru	Perempuan	Islam
8	Zarroh	Guru	Perempuan	Islam
9	Siti Mamba'un N , S Pd I	Guru	Perempuan	Islam
10	Zahrotun N , S Pd I	Guru	Perempuan	Islam

11	Fadzar Yuni E , A Ma	Guru	Perempuan	Islam
12	Hj Siti Aisyah	Guru	Perempuan	Islam
13	Jauharuddin	Guru	Laki-laki	Islam
14	M Ma'mun	TU	Laki-laki	Islam

b Jumlah murid berdasarkan tingkat kelas dan kelamin

TABEL IX

JUMLAH MURID BERDASARKAN TINGKAT KELAS
DAN KEI AMIN

No	Kelas	Jenis kelamin	Jumlah
		Perempuan	
1	I	27	27
2	II	20	20
3	III	18	18
4	IV	41	41
5	V	17	17
6	VI	23	23
Jumlah		146	146

c Jumlah sarana pendidikan agama Islam di MI Islamiyah Banat Jatisari
Senori Tuban

TABEL X
JUMLAH SARANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI
ISLAMIAH BANAT JATISARI SENORI TUBAN

No	Nama barang	Jumlah	Status
1	2	3	4
1	Lemari guru	1	Bagus
2	Computer	1	Bagus
3	Meja TU	1	Bagus
4	Meja guru	2	Bagus
5	Kursi guru	12	Bagus
6	Kursi TU	1	Bagus
7	Lemari TU	1	Bagus
8	Lemari buku	1	Bagus
9	Lemari barang	1	Bagus
10	Keramik aqua	1	Bagus
11	Tape recorder	1	Bagus

- d Jumlah kelas, jumlah jam pelajaran/tatap muka pendidikan agama Islam setiap hari

TABEL XI
JUMLAH KELAS, JUMLAH JAM PELAJARAN/TATAP MUKA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SETIAP HARI

No	Hari	Kelas	Jumlah jam	Tatap muka
1	Senin	I	2 jam	1 kali
2	Selasa	II	2 jam	1 kali

3	Rabu	III	2 jam	1 kali
4	Kamis	IV	2 jam	1 kali
5	Jumat	V	2 jam	1 kali
6	Sabtu	VI	2 jam	1 kali
Jml	6 hari	6 kelas	12 jam	6 kali

e Orang tua/wali murid, pekerjaan dan agamanya

Orang tua/wali murid MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban berdasarkan data-data yang ada dalam buku stambuk/buku induk dan surat kelahiran yang berupa arsip foto copy yang ada dalam MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban menunjukkan bahwa mayoritas beragama Islam, pekerjaannya pegawai negeri dan wiraswasta

f Frekuensi pendidikan agama Islam

Untuk mengetahui frekuensi pendidikan agama Islam di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban terlebih dahulu perlu penuli kemukakan kriteria kategori nilai raport pendidikan agama Islam yang dimiliki oleh siswa yang dijadikan sampel

Adapun kriterinya adalah sebagai berikut

TABEL XII

KATEGORI NILAI RAPORT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Nilai	Kategori	Keterangan
1	10 – 9	Amat baik	
2	8 – 7	Baik	
3	6 – 5	Sedang	
4	4 – 3	Kurang	
5	2 – 1	Amat kurang	

TABEL XIII

JUMLAH ANAK/SISWA BESERTA SEBUTAN NILAI KATEGORI
DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI
ISLAMİYAH BANAT JATISARI SENORI TUBAN SEMESTER I

TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Nilai	Kategori	Jumlah anak	Jumlah nilai
1	10 – 9	Amat baik	-	
2	8 – 7	Baik	38	304
3	6 – 5	Sedang	15	189
4	4 – 3	Kurang	22	360
5	2 – 1	Amat kurang		
Jumlah			75	853

Berdasarkan data-data tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa frekuensi pendidikan agama Islam bagi siswa sekolah dasar di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban adalah jumlah nilai dibagi jumlah siswa sama dengan nilai rata-rata, maka dapat dikatakan sebagai berikut

Berdasarkan data-data tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa frekuensi pendidikan agama Islam bagi MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban adalah sama dengan jumlah nilai dibagi jumlah siswa dengan nilai rata-rata dengan sebutan $653 : 75 = 8,706$ lebih dengan sebutan baik, karena nilai rata-rata diatas nilai 8 bahkan mendekati nilai sembilan

2. Data Kualitatif

a Keadaan Pelaksanaan Berbahasa Indonesia di MI

Keadaan pelaksanaan berbahasa Indonesia di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban pada dasarnya dilakukan setiap hari, yaitu pada waktu kegiatan belajar mengajar baik itu secara lisan maupun tulisan di seluruh mata pelajaran, walaupun kadang-kadang diselingi dengan bahasa daerah untuk menjelaskan dan mempercepat pemahaman baik itu dilakukan oleh guru maupun siswa baik secara

lisan maupun tulisan. Ketika bercakap-cakap di dalam atau di luar kelas sering juga menggunakan bahasa Indonesia, seperti pada waktu upacara bendera, pramuka, olahraga dan sebagainya.

Karena sebagai pengantar, bahasa Indonesia mempengaruhi pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, maka sebaiknya latihan berbahasa hendaknya dilakukan pada setiap mata pelajaran, sehingga pemahaman terhadap ketrampilan berbahasa anak lebih cepat dilakukan anak/siswa.

Adapun pelaksanaan berbahasa Indonesia melalui pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa sekolah dasar di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI berdasarkan jadwal pelajaran bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa kelas I sepuluh jam pelajaran, kelas II sembilan jam pelajaran, kelas III sepuluh jam pelajaran, kelas IV delapan jam pelajaran, kelas V tujuh jam pelajaran dan kelas VI delapan jam pelajaran.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL XIV
DATA ALOKASI WAKTU MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI MI ISLAMIAH BANAT JATISARI SENORI
TUBAN BERDASARKAN JADWAL PELAJARAN TAHUN
AJARAN 2009/2010

No	Hari	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
		Jam pelajaran ke					
1	Senin	-	7	7,8	5,6	-	2,3
2	Selasa	6,7	1,2	6,7	8,9	7,8	6,7
3	Rabu	3,5	6,7	6,7	5,6	3,5	-
4	Kamis	3,5	3,5	3,5	7,8	7	7,8
5	Jumat	1,2	-	-	-	-	-
6	Sabtu	3,5	1,2	3,5	-	3,5	5,6
Jumlah		10	9	10	8	7	8

- b Keadaan kemampuan berbahasa Indonesia di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban

Kemampuan berbahasa Indonesia di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban dapat diketahui dengan nilai evaluasi yang ada dalam nilai raport pelajaran bahasa Indonesia, maka penulis kemukakan data nilai raport siswa pada semester I pada anak yang diambil sebagai sampel

TABEL XV
 DATA ANGKET KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA BAGI
 SISWA MI ISLAMIAH BANAT JATISARI SENORI TUBAN
 SEMESTER I TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Nama	Nilai
1	2	3
1	Aliv Nabila Elsavani	7
2	Dini Afdolina	8
3	Elly Ernawati	8
4	Evi Tamala	8
5	Istigadah	9
6	Khilayutul Azkiya	7
7	Laely Alfiyaturrohmah	8
8	Lu'uatul Naiyiroh	7
9	Mahdiyya Fikriyyah	6
10	Nur Laila Salma	7
11	Nur Laili Mamlu'ah	9
12	Qodrotun Nada	8
13	Durrotun Najah	9
14	Rizqiyatus Silmi	8
15	Ro'fatun Nada Ula	6

16	Sabrina Krisna Assabiela	6
17	Sheila Nadiva Alfayed	6
18	Siti Asiyah	9
19	Siti Fatimah	9
20	Alfiatul Farihah	9
21	Alfina Habibatul Izza	6
22	Alva Qoni'ah	7
23	Anisah Ekowati	7
24	Ayu Sania Fadhilah	8
25	Dewi Nafsiyah	8
26	Elmatia Dwi Uturiyah	8
27	Fatimatuzzahroh	8
28	Jauharrotun Nisa'	8
29	Minkhatul Wafiroh	8
30	Nabila Noviana	8
31	Shofia Zulfa Ika	7
32	Siti Nur Khumaidah	7
33	Uswatu Kasannah	7
34	Vina Rif'atin	8
35	Wafiq Azizah	7

36	Hevi Maharani	8
37	Sunia Tauhidiasari	8
38	Farida Hidayati	7
39	Sanaya	8
40	Hakimatul Adila	7
41	Nailil Izza	7
42	Cicik Purwati	6
43	Siti Yuliaty	6
44	Ni'matul Hasanah	6
45	Nur Sa'adatuddaroini	6
46	Ummi Fatiyatin	7
47	Windi Yatna	6
48	Yuliana Setyawati	7
49	Nining Ruthi A	6
50	Dwi Siambarwati	7
51	Rita Dwi Safitri	6
52	Era Pratiwi	8
53	Imroatus Sholihah	7
54	Rina Minuris Sholihah	8
55	Ardian Trisna	6

56	Kholishotul Ummah	8
57	Diah Ngesti K	6
58	Novita Dewi Mayangsari	6
59	Izzatul Lailiyah	8
60	Irmaningsih	8
61	Eva Trisnawati	7
62	Adelia Ayu	6
63	Era Dianita	8
64	Siti Mu'alifah	7
65	Amin Salsabila	6
66	Sania Farikhah	6
67	Yuli Astuti	6
68	Wiwik Widyawati	6
69	Laila Nur Hidayah	8
70	Mar'atus Sholihah	7
71	Isna Nurul Maghfiroh	6
72.	Yeni Rahmawati	6
73	Isayati	7
74	Diah Ristiana	6
75	Seli Dian Anggraeni	6

c Keadaan Angket Pemahaman Pendidikan Agama Islam di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban

Keadaan prestasi belajar pendidikan agama Islam bagi siswa MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban sebagaimana telah disebutkan pada tabel VIII Karena itu dalam pembahasan ini penulis kemukakan dua macam keadaan nilai prestasi belajar yang merupakan dua variabel untuk dijadikan sebuah obyek penelitian yaitu

- 1) Keadaan Angket kemampuan berbahasa Indonesia sebagai variabel X
- 2) Keadaan Angket pemahaman pendidikan agama Islam sebagai variabel Y

Dua data ini akan penulis jadikan obyek dalam penelitian untuk mengetahui tingkat kebenaran hipotesa tentang pengaruh kemampuan berbahasa Indonesia terhadap pemahaman pendidikan agama Islam pada sekolah dasar di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban Dengan menganalisa dua data ini akan dapat diketahui tinggi rendahnya atau berat ringannya pengaruh kemampuan berbahasa Indonesia terhadap pemahaman pendidikan agama Islam bagi sekolah dasar yaitu di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL XVI

DATA KEADAAN ANGKET KEMAMPUAN BERBAHASA
 INDONESIA (X) DAN DATA KEADAAN KEMAMPUAN
 PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Y) SISWA
 MI ISLAMİYAH BANAT JATISARI SENORI TUBAN
 SEMESTER I TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Nama	X	Y
1	2	3	4
1	Aliv Nabila Elsavanı	7	6
2	Dını Afdolina	8	7
3	Elly Ernawati	8	7
4	Evi Tamala	8	7
5	Istıgadah	9	8
6	Khılayutul Azkıya	7	8
7	Laelyı Alfıyaturrehmah	8	7
8	Lu'uatul Narıyroh	7	7
9	Mahdıyya Fıkriyyah	6	6
10	Nur Laila Salma	7	6
11	Nur Lailı Mamlu'a	9	8
12	Qodrotın Nada	8	7
13	Durrotun Najah	9	8

14	Rizqiyatus Silmi	8	7
15	Ro'fatun Nada Ula	6	6
16	Sabrina Krisna Assabiela	6	6
17	Sheila Nadiva Alfayed	6	6
18	Siti Asiyah	9	8
19	Siti Fatimah	9	8
20	Alfiatul Farihah	9	8
21	Alfina Habibatul Izza	6	6
22	Alva Qoni'ah	7	6
23	Anisah Ekowati	7	6
24	Ayu Sania Fadhilah	8	7
25	Dewi Nafsiyah	8	7
26	Elmatia Dwi Uturiyah	8	8
27	Fatimatuzzahroh	8	8
28	Jauharrotun Nisa'	8	7
29	Minkhatul Wafiroh	8	8
30	Nabila Noviana	8	8
31	Shofia Zulfa Ika	7	8
32	Siti Nur Khumaidah	7	8
33	Uswatu Kasannah	7	6

34	Vina Rif'atin	8	8
35	Wafiq Azizah	7	8
36	Hevi Maharani	8	8
37	Sunia Tauhidiasari	8	7
38	Farida Hidayati	7	8
39	Sanaya	8	7
40	Hakimaul Adila	7	7
41	Naili Izza	7	7
42	Cicik Purwati	6	6
43	Siti Yuliaty	6	7
44	Ni'matul Hasanah	6	6
45	Nur Sa'adatuddaroini	6	7
46	Ummi Fatiyatin	7	7
47	Windi Yatna	6	7
48	Yuliana Setyawati	7	7
49	Nining Ruthi A	6	7
50	Dwi Siambarwati	7	8
51	Rita Dwi Safitri	6	6
52	Era Pratiwi	8	7
53	Imroatus Sholihah	7	8

54	Rina Minuris Sholihah	8	8
55	Ardian Trisna	6	7
56	Kholishotul Ummah	8	8
57	Diah Ngesti K	6	6
58	Novita Dewi Mayangsari	6	7
59	Izzatul Lailiyah	8	8
60	Irmaningsih	8	8
61	Eva Trisnawati	7	7
62	Adelia Ayu	6	6
63	Era Dianita	8	8
64	Siti Mu'alifah	7	7
65	Ainin Salsabila	6	6
66	Sania Farikhah	6	6
67	Yuli Astuti	6	7
68	Wiwik Widyawati	6	6
69	Laila Nur Hidayah	8	7
70	Mar'atus Sholihah	7	6
71	Isna Nurul Maghfiroh	6	6
72	Yeni Rahmawati	6	6
73	Isyati	7	6

74	Diah Ristiana	6	6
75	Seli Dian Anggraeni	6	7

d Pembuktian hipotesa

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesa yang penulis kemukakan pada bab pertama, maka berikut ini akan penulis ambil dari analisa data yang ada sebagai uraian dari hipotesa yang telah ditetapkan. Pada hakekatnya penulis berusaha untuk menguji hipotesa itu benar dan dapat diterima atau salah dan ditolak. Suatu hipotesa itu akan diterima jika data-data atau bahan-bahan yang diperoleh di dalam penelitian setelah dianalisa membenarkan, menguatkan dan mendukung pernyataan hipotesa. Sebaliknya hipotesis ditolak apabila kenyataan dari data yang terkumpul sesudah dianalisa menunjukkan ketidaksesuaiannya dengan hipotesis atau bahkan bertentangan.

Untuk itu dapat penulis kemukakan analisa data nilai yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban, khususnya nilai prestasi kemampuan berbahasa Indonesia dan nilai prestasi pemahaman pendidikan agama Islam pada semester I tahun ajaran 2009/2010.

Untuk menganalisa data tersebut di atas menggunakan analisis data yang dianggap penulis mudah, yaitu teknik analisis statistik.

Sedangkan untuk menguji signifikansi hipotesis digunakan teknik angka indeks korelasi “r” product moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson

Sebagaimana telah diketahui penilaian di atas antara lain mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X (nilai prestasi kemampuan berbahasa Indonesia) dan variabel Y (nilai prestasi pemahaman pendidikan agama Islam) terdapat korelasi positif yang signifikansi

Sebelum kita lakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasinya (r_{xy}) dan hipotesis nihilnya (H_0) sebagai berikut

- H_a = Ada korelasi positif yang signifikan, antara variabel X (nilai prestasi kemampuan berbahasa Indonesia) dan variabel Y (nilai prestasi pemahaman pendidikan agama Islam)
- H_0 = Tidak ada korelasi positif yang signifikan, antara variabel X (nilai prestasi kemampuan berbahasa Indonesia) dan variabel Y (nilai prestasi pemahaman pendidikan agama Islam)

Selanjutnya kita lakukan perhitungan angka kasar untuk memperoleh r_{xy} dengan terlebih dahulu menyiapkan tabel kerja perhitungannya

Langkah yang perlu diambil adalah

- a Menjumlahkan subyek penelitian, diperoleh $N = 75$

- b Menjumlahkan skor variabel X diperoleh $X = 537$
- c Menjumlahkan skor variabel Y diperoleh $Y = 524$
- d Memperkalikan skor variabel X dengan skor variabel Y (yaitu XY) setelah selesai lalu dijumlahkan, diperoleh $XY = 3\,791$ (lihat kolom 4)
- e Mengkuadratkan skor variabel X (yaitu X^2) dan setelah selesai lalu dijumlahkan, diperoleh $X^2 = 3\,915$ (lihat kolom 5)
- f Mengkuadratkan seluruh skor variabel Y (yaitu Y^2) dan setelah selesai lalu dijumlahkan, diperoleh $Y^2 = 3\,708$ (lihat kolom 6)

TABEL XVII

PERHITUNGAN UNTUK MEMPEROLEH ANGKA INDEKS
KORELASI ANTARA VARIABEL X (NILAI ANGKET
KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA) DAN VARIABEL Y
(NILAI ANGKET PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)

No	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	2	3	4	5	6
1	7	6	42	49	36
2	8	7	56	64	49
3	8	7	56	64	49
4	8	7	56	64	49
5	9	8	72	81	64

6	7	8	56	49	64
7	8	7	56	64	49
8	7	7	49	49	49
9	6	6	36	36	36
10	7	6	42	49	36
11	9	8	72	81	64
12	8	7	56	64	49
13	9	8	72	81	64
14	8	7	56	64	49
15	6	6	36	36	36
16	6	6	36	36	36
17	6	6	36	36	36
18	9	8	72	81	64
19	9	8	72	81	64
20	9	8	72	81	64
21	6	6	36	36	36
22	7	6	42	49	36
23	7	6	42	49	36
24	8	7	56	64	49
25	8	7	56	64	49

26	8	8	64	64	64
27	8	8	64	64	64
28	8	7	56	64	49
29	8	8	64	64	64
30	8	8	64	64	64
31	7	8	56	49	64
32	7	8	56	49	64
33	7	6	42	49	36
34	8	8	64	64	64
35	7	8	56	49	64
36	8	8	64	64	64
37	8	7	56	64	49
38	7	8	56	49	64
39	8	7	56	64	49
40	7	7	49	49	49
41	7	7	49	49	49
42	6	6	36	36	36
43	6	7	42	36	49
44	6	6	36	36	36
45	6	7	42	36	49

46	7	7	49	49	49
47	6	7	42	36	49
48	7	7	49	49	49
49	6	7	42	36	49
50	7	6	42	49	36
51	6	6	36	36	36
52	8	7	56	64	49
53	7	8	56	49	64
54	8	8	64	64	64
55	6	7	42	36	49
56	8	8	64	64	64
57	6	6	36	36	36
58	6	7	42	36	49
59	8	8	64	64	64
60	8	8	64	64	64
61	7	7	49	49	49
62	6	6	36	36	36
63	8	8	64	64	64
64	7	7	49	49	49
65	6	6	36	36	36

66	6	6	36	36	36
67	6	7	42	36	49
68	6	6	36	36	36
69	8	7	56	64	49
70	7	6	42	49	36
71	6	6	36	36	36
72	6	6	36	36	36
73	7	6	42	49	36
74	6	6	36	36	36
75	6	7	42	36	49
N	537	524	3.791	3.915	3 708

g Mencari r_{xy} dengan rumus sebagai berikut

$$N = 75$$

$$X = 537$$

$$Y = 524$$

$$XY = 3\,791$$

$$X^2 = 3\,915$$

$$Y^2 = 3\,708, \text{ maka}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{75 \times 3\,791 - 537 \times 524}{\sqrt{(75 \times 3\,915 - 537^2)(75 \times 3\,708 - 524^2)}} \\
 &= \frac{284\,325 - 281\,388}{\sqrt{(293\,625 - 288\,369)(278\,100 - 274\,576)}} \\
 &= \frac{2\,937}{\sqrt{5\,256 \times 3\,524}} \\
 &= \frac{2\,937}{\sqrt{18\,522\,144}} \\
 &= \frac{2\,937}{4\,303\,736} \\
 &= 0,682
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, telah diketahui bahwa “r” yang diperoleh dari hasil korelasi pengaruh kemampuan berbahasa Indonesia terhadap pemahaman pendidikan agama Islam di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban adalah sebesar 0,682

Sehingga dari jumlah $N = 75$ dengan taraf signifikansi 5% diketahui “r” tabel (rt) sebesar 0,227 sedangkan $N = 75$ dengan taraf signifikansi 1% adalah sebesar 0,296

Dengan demikian maka nilai “r” yang diperoleh adalah lebih besar daripada “r” tabel (r_t) baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% Maka dapat digambarkan sebagai berikut

$$\text{Taraf signifikansi 5\% } r_o > r_t = 0,682 > 0,227$$

$$\text{Taraf signifikansi 1\% } r_o > r_t = 0,682 > 0,296$$

Dengan melihat taraf signifikansi tersebut dapat dikatakan bahwa H_o “Kemampuan berbahasa Indonesia terhadap pemahaman pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh yang sangat kuat, pada siswa sekolah dasar di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban

Dapat diketahui mempunyai pengaruh yang sangat kuat dikarenakan pada interpretasi sebagai berikut

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment (r_{xy}) pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancer-ancer sebagai berikut

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dengan variabel Y)

0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau sangat rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Kesimpulan yang kami tarik adalah tinggi rendahnya nilai prestasi kemampuan berbahasa Indonesia ada hubungannya/mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya nilai prestasi pemahaman pendidikan agama Islam dengan sebutan korelasi yang sedang atau cukupan

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisa serta pembahasan teori maupun empiris yang telah penulis uraikan di muka, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

- 1 Bahwa kemampuan berbahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan, ketrampilan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri untuk mengeluarkan isi hati, perasaan, angan-angan, cita-cita atau keinginan dengan bahasa Indonesia yang mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menghitung dan sebagainya dalam berkomunikasi. Bahwa besar kecilnya, tinggi rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia dipengaruhi oleh kecerdasan, bakat, minat dan latar belakang lingkungan fisik dan sosial setiap anak didik itu sendiri sehingga berakibat prestasi belajar mereka yang mungkin tidak sama
- 2 Kestabilan dan keberhasilan pemahaman pendidikan agama Islam akan dapat dirasakan atau dibuktikan apabila siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang cukup baik

- 3 Bahwa pengaruh antara kemampuan berbahasa Indonesia dengan pemahaman pendidikan agama Islam mempunyai hubungan yang positif sesuai dengan penelitian yang telah penulis lakukan

B Saran-saran

Sehubungan dengan hasil atau temuan-temuan yang penulis peroleh dalam kegiatan ini, maka terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan antara lain

- 1 Untuk meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam perlu adanya peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia dengan cara membiasakan berbahasa Indonesia baik di sekolah maupun di luar sekolah
- 2 Hendaknya kepala sekolah, bersama guru-gurunya dan orang tua/wali murid berusaha untuk memberikan motivasi dengan upaya melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan para siswa atau sekolah dasar guna meningkatkan semangat belajar para siswa, sehingga lebih menghayati dan mengamalkan pendidikan agama Islam
- 3 Hendaknya semua guru lebih memperhatikan proses belajar mengajar baik pelajaran bahasa Indonesia atau pelajaran lainnya, termasuk di dalamnya pendidikan agama Islam agar benar-benar tertanam pada diri siswa untuk dapat mengendalikan diri pada perbuatan yang tercela dan sebaliknya

- siswa merasa terdorong untuk selalu berbuat baik, beramal sholeh dan bertakwa kepada Allah SWT
- 4 Hendaknya semua guru di sekolah dapat mencerminkan dan menanamkan kepribadian yang luhur untuk para siswanya, sehingga terbiasa sampai dewasa dan dapat menempatkan suatu kebaikan pada dirinya sendiri ataupun pada lingkungannya
 - 5 Hendaknya masyarakat dapat mempercayakan anak-anaknya untuk dididik di sekolah yang terdekat dengan harapan kelak dapat menjadi generasi penerus yang beriman dan bertakwa, tangguh dan berpengetahuan tinggi, sehingga anak tidak terpengaruh oleh kemajuan yang merusak pada kaidah, nilai dan norma agama

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta Rineka Cipta, 1996
- Ahmadi, Abu , Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta Rineka Cipta, 1991
- Bp-7 Pusat, *Bahan Penataran P4 Garis-garis Besar Haluan Negara*, Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994
- Crow, Lester D Crow, Alice, *Psikologi Pendidikan I*, Diterjemahkan oleh Z Kasijan, Surabaya Bina Ilmu, 1984
- Darodjat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta Bumi Aksara, 1996
- Dalyono, M , *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta Rineka Cipta, 1997
- Djamarah, Syaiful Bakri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya Usaha Nasional, 1994
- Depag RI , *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung Gema Risalah Press, 1989
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Garis-garis Besar Program Pengajaran*, Jakarta Depag, 1997
- Ghofir, Zuhairini Abdul , As, Slamet , Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya Usaha Nasional, 1983
- Gie, The Liang, *Cara Belajar Yang Efisien I*, Yogyakarta Liberty, 1994
- Hasibun, JJ , Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung Remaja Rosdakarya, 1995
- Hadı, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Jakarta Andi Offset, 1991
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung Tarsito, 1990

- Khallaf, Abdul Wahab, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, Diterjemahkan oleh Noer Iskandar Al Barsany , Moh Tolchan Mansoer, Jakarta Raja Grafindo Persada, 1996
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta Fakultas Ekonomi UI, 1977
- Nasiruddin, *Ta 'lim Mutaalim*, Magelang Menara Kudus, 1963
- Nawawy, An , Yahya bin Sarf, Imam Abu Zakaria, *Riyadhus Sholihin I dan II*, Diterjemahkan oleh Salim Bahreisy, Bandung Al-Ma'arif, 1987
- Nasution, S , *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Bandung Bumi Aksara, tt
- Poerwodarminto, W J S , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1976
- Purwanto, M Ngalim, *Ilmu Teoritis dan Praktis*, Bandung Remaja Rosdakarya, 1997
- Panitia Penyusunan Panduan Penulisan Skripsi, *Panduan Penulisan Skripsi*, Surabaya IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1998
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Raja Grafindo, 1998
- _____, *Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta Andi Offset, 1989
- Soemanto, Wasti, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta, 1990
- Soejono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 1995
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta Grafindo Persada, 1995
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta Andi Offset, 1989



"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status : TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
KODF POS 62115 PO. BOX. 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / / 2010

Bojonegoro, 26 Maret 2010

Lamp -

Hal SURAT RISET

Kepada
Yth Kepala MI Islamiyah Banat
Jatisari Senori Tuban
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

NAMA	SUDARSONO
NIM	2008 5501 02261
NIMKO	2008 4 055 0001 2 02154
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi izin / kesempatan untuk mengadakan riset di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Pengaruh Kemampuan Berbahasa Indonesia Terhadap Pemahaman Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar di MI Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban

Atas perkenan dan kebuaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua

Drs. AH

BADARUDDIN AHMAD, M Pd.I



**MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH BANAT
JATISARI SENORI TUBAN**

TERAKREDITASI B NSM : 111 23 52 30 018

Alamat : Jl. K. Djoned No. 62 Telp (0356) 7012967 Jatisari Senori Tuban

SURAT KETERANGAN

Nomor MI m/PP 004/04 018/36/V/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami kepala MI ISLAMIYAH BANAT Jatisari Senori Tuban menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama	SUDARSONO
Jenis Kelamin	Laki-laki
Tempat/Tgl Lahir	Tuban, 05 Nopember 1971
Agama	Islam
Pendidikan	MAHASISWA UNSURI BOJONEGORO
NIM	2008 5501 02261
NIMKO	2008 4 055 0001 2 02154
Alamat	Desa Kaligede Kecamatan Senori Kab Tuban

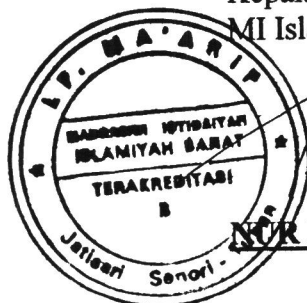
Bahwa orang tersebut di atas telah mengadakan penelitian di MI ISLAMIYAH BANAT Jatisari Senori Tuban mulai tanggal 11 Mei 2010 s/d 24 Mei 2010 dengan tujuan untuk membuat Skripsi dengan judul

“PENGARUH KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TERHADAP PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA MI ISLAMIYAH BANAT JATISARI SENORI TUBAN”.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jatisari, 26 Mei 2010

Kepala
MI Islamiyah Banat



NUR HALIM, S.Pd.I

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama	SUDARSONO
Tempat/Tgl Lahir	Tuban, 05 Nopember 1971
NIM	2008 5501 02261
NIMKO	2008 4 055 0001 2 02154
Alamat	Desa Kaligede Kecamatan Senori Kabupaten Tuban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya tulis ilmiah yang berupa skripsi dengan judul

“PENGARUH KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA TERHADAP PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA MI ISLAMIAH BANAT JATISARI SENORI TUBAN”

Ini kami tulis sendiri atau tidak jiplak orang lain Dengan demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya Selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya

Bojonegoro, 29 Mei 2010

Yang menyatakan



SUDARSONO



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
“SUNAN GIRI BOJONEGORO”

JLN JEND A. YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX. (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA**

Nama SUDARSONO Semester VIII
 No Pokok 2008 4.055.0001 2 02154 Dosen Pembimbing I
 Judul Pengaruh Kemampuan Berbahasa Indonesia Terhadap Pemahaman Pendidikan Agama Islam pada Siswa MI Islamiyah Banat Jatidiri Senori Tuban

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
24/4 ¹⁰	proposal dan out line ACC	
10/4	Bab I — II AE	
25/4 ¹⁰	Bab III — V AE	
31/4 ¹⁰	Siap untuk diserahkan.	
1/5		

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan paper / risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,

I